

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DWI PRISTIANI

NPM : 1511100160

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DWI PRISTIANI
NPM : 1511100160**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dewi Kurniawati, M.Pd

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
MIN 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Dwi Pristiani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung (2) perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung (3) kecerdasan emosional dan perilaku disiplin secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perilaku disiplin, terhadap hasil belajar PKn. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung sebanyak 68 siswa. Jumlah sampel sebanyak 34 siswa diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk *skala likert* dan studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,513 dan nilai signifikansi 0,02; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,321 dan nilai signifikansi 0,02; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung dengan harga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($9,324 > 3,23$), koefisien korelasi R sebesar 0,613 dan nilai signifikansi 0,01.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Disiplin, dan Hasil Belajar PKn.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V MIN 9 BANDAR LAMPUNG
Nama : DWI PRISTIANI
NPM : 1511100160
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dewi Kurniawati, M.Pd

NIP. 198006012006042047

Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

NIP. -

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnida Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS V MIN 9 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **DWI PRISTIANI, NPM. 1511100160**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa 15 Oktober 2019, pada pukul 10:00-12:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Nur Asiah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Dewi Kurniawati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

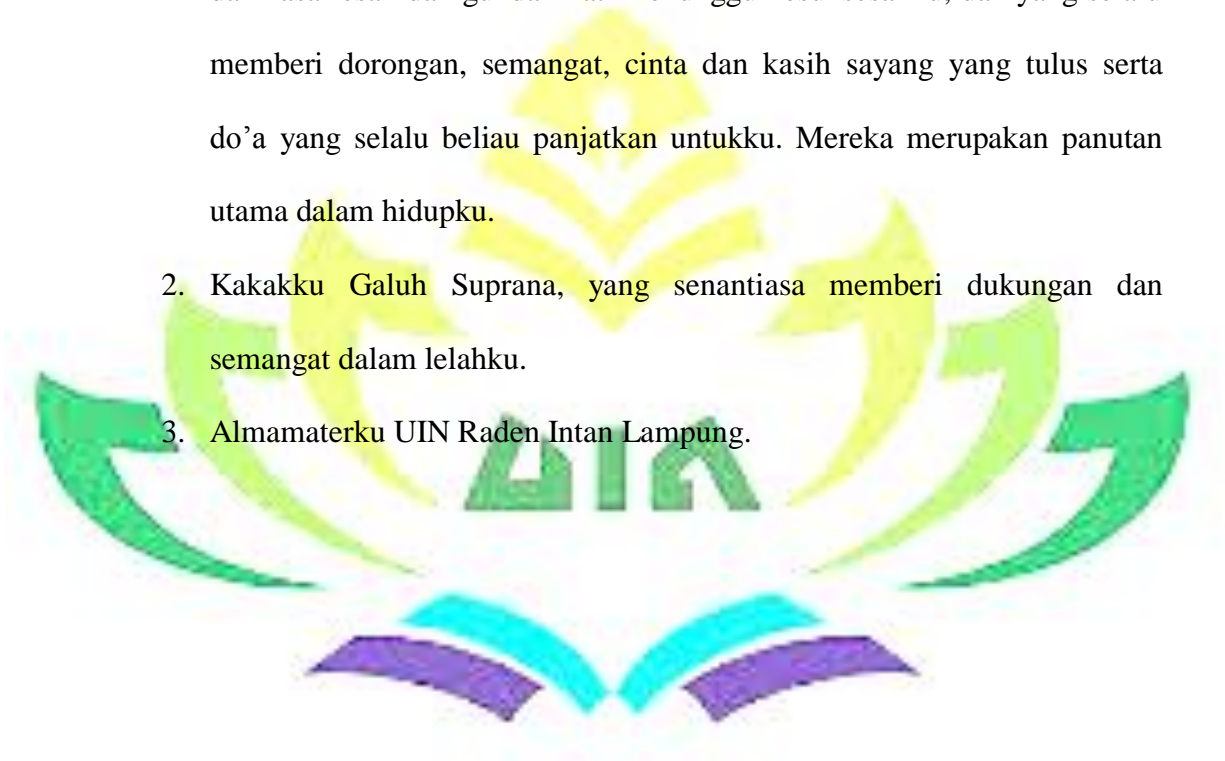
Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al-Baqara : 216)¹

¹ Kementian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Depok; PT Instan Pustaka, 2013), h. 275.

PERSEMBAHAN

Seiring Do'a dan rasa bersyukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Sujari dan Ibu Yatini yang tak terlepas dari rasa resah dan gundah hati menunggu kesuksesanku, dan yang selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu beliau panjatkan untukku. Mereka merupakan panutan utama dalam hidupku.
2. Kakakku Galuh Suprana, yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam lelahku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

DWI PRISTIANI, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, yaitu Galuh Suprana dan Dwi Pristiani, yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Sujari dan Ibu Yatini. Peneliti dilahirkan di Desa Kertosari, tepatnya pada tanggal 27 Februari 1997.

Jenjang pendidikan pertama peneliti dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita selesai tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kertosari diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanjung Sari yang diselesaikan pada tahun 2012 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V MIN 9 BANDAR LAMPUNG.**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd dan Ibu Ayu Nur Shawmi M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah MIN 9 Bandar Lampung ibu Fakhah, M.Pd dan ibu Lia Anggraini S.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas C.
6. Sahabat-sahabat peneliti, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah orang-orang terbaik yang peneliti temui.
7. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,

2019

Peneliti

Dwi Pristiani

NPM. 1511100160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kecerdasan Emosioanal	11
1. Pengertian Kecerdasan Emosioanal	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	18
3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	21
B. Perilaku Disiplin.....	22
1. Pengertian Perilaku Disiplin	22
2. Fungsi Disiplin	24
3. Pembentukan Disiplin	27

C. Hasil Belajar PKn.....	29
1. Pengertian Belajar	29
2. Pengertian Hasil Belajar.....	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
5. Domai Hasil Belajar.....	39
6. Pendidikan Kewarganegaraan.....	40
D. Penelitian yang Relevan.....	43
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Uji Coba Instrumen.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Uji Analisis Data.....	63
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	66
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	72
D. Pengujian Hipotesis.....	74
E. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai PKn Pra Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar.....	39
Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian	49
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban.....	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Anket Kecerdasan Emosional	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Disiplin	54
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r	56
Tabel 3.6 Kategori Variabel.....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emosional.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Disiplin	64
Tabel 4.3 Hasil Reability Kecerdasan Emosional.....	65
Tabel 4.4 Hasil Reability Perilaku Disiplin	66
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional	68
Tabel 4.7 Hasil Kategorisasi Perilaku Disiplin	70
Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Hasil Belajar PKn	72
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Normalitas	73
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Linearitas.....	73
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Multikolinearitas	74
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Perhitungan Hipotesis Pertama.....	74
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Perhitungan Hipotesis Kedua	75
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Perhitungan Hipotesis Ketiga	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	82
Lampiran II Angket Uji Coba Perilaku Disiplin	85
Lampiran III Angket Penelitian Kecerdasan Emosional.....	87
Lampiran IV Angket Penelitian Perilaku Disiplin	89
Lampiran V Pedoman Wawancara Perilaku Disiplin	91
Lampiran VI Pedoman Wawancara Kecerdasan Emosional.....	92
Lampiran VII Hasil Wawancara Kecerdasan Emosional.....	93
Lampiran VIII Hasil Wawancara Perilaku Disiplin.....	94
Lampiran IX Peserta Uji Coba.....	95
Lampiran X Peserta Penelitian.....	96
Lampiran XI Skor Hasil Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional	97
Lampiran XII Skor Hasil Uji Coba Angket Perilaku Disiplin	99
Lampiran XIII Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosional.....	101
Lampiran XIV Skor Hasil Angket Perilaku Disiplin	103
Lampiran XV Hasil Hitung Validasi Angket Perilaku Disiplin.....	105
Lampiran XVI Hasil Hitung Validasi Kecerdasan Emosional	113
Lampiran XVII Nilai Ulangan Harian PKn	128
Lampiran XVIII Hasil Uji Reliabilitas.....	129
Lampiran XIX Hasil Uji Normalitas.....	130
Lampiran XX Hasil Uji Linearitas.....	131
Lampiran XXI Hasil Uji Multikolinearitas	132
Lampiran XXII Hasil Uji Hipotesis (X_1 dan Y) dan (X_2 dan Y).....	133
Lampiran XXIII Hasil Uji Hipotesis X_1X_2 dan Y	134

Lampiran XXIV Jadwal Penelitian	135
Lampiran XXV Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	69
Gambar 4.2 Diagram Batang Kategorisasi Perilaku Disiplin	70
Gambar 4.3 Diagram Batang Kategorisasi Hasil Belajar.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan yang sangat besar, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, itu menjadi salah satu faktor utamanya. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut, tentu dibutuhkan manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Manusia pada posisinya dalam pendidikan adalah sebagai subyek dan obyek. Sebagai obyek manusia merupakan makhluk yang harus di didik, karena telah dikaruniakan Allah SWT seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl : 78)

Potensi-potensi fitrah yang diberi Allah SWT antara lain potensi untuk mendengar dengan telinganya, potensi melihat dengan matanya, dan potensi

²Kementian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Depok; PT Instan Pustaka, 2013), h. 275.

untuk berfikir dengan hati dan akalunya. Demi berkembangnya potensi-potensi tersebut Allah membekali manusia kemampuan untuk belajar. Dengan belajar manusia dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmunya dengan perbuatan jasadnya. Banyak orang dahulu mempercayai bahwa tingkat inteligensi adalah faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar dan kesuksesan seseorang. Tapi saat ini banyak orang berpendapat, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, melainkan juga oleh kecerdasan emosi.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengola diri sendiri dengan baik, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional berupa kemampuan yang beda tetapi saling melengkapi dengan kemampuan akademik atau *academic intelligence*, yang merupakan kemampuan kognitif dan diukur dengan *intelligence quotient*. Kebanyakan orang cerdas, artinya terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional, sehingga ketika bekerja menjadi bawahan orang yang lebih memiliki keterampilan kecerdasan emosional.³ Searah dengan itu agama Islam menekankan pada pemeluknya untuk mempertimbangkan akan kemampuan dirinya atau kesadaran diri yang merupakan salah satu komponen dari kecerdasan emosional yang secara jelas tertuang dalam al-Qur'an yang berbunyi:

³Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.170.

وَيَقَوْمٍ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ^ط سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ مُّخْزٍ وَمَنْ هُوَ

كَذِبٌ^ط وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ^٤

Artinya: “Dan dia berkata: “hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula”. (Q.S Huud : 93)

Surat Huud ayat 93 tersebut menjelaskan ketika manusia akan melakukan segala perbuatan harus mempertimbangkan kemampuan yang ia miliki, dengan kata lain manusia harus memiliki kesadaran diri, karena dengan kesadaran diri manusia dapat mengukur kemampuannya sampai dimana, dengan kesadaran diri tersebut manusia tidak akan bertindak ceroboh yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Selama ini sekolah-sekolah di Indonesia masih kurang memfokuskan kecerdasan emosional. Hal ini terbukti dari sistem pendidikan saat ini hanya memfokuskan pada nilai sekolah, yaitu kecerdasan otak saja. Peserta didik dituntut belajar supaya memperoleh nilai bagus.⁵ Pada nyatanya, di sekolah masih sering ditemukan peserta didik yang tidak mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan intelegensinya. Terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi, tetapi mendapatkan hasil belajar yang rendah. Namun, ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya rendah, dapat meraih hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut menjelaskan

⁴Kementian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim*, h. 232.

⁵Sukring, “Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01 No. 1 (2016), h. 71.

bahwa taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain.⁶ Kecerdasan emosional dan perilaku disiplin siswa merupakan dua faktor kekuatan lain.

Guru saat ini cenderung merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih berorientasi kognitif atau pengetahuan, dan kurang mengembangkan aspek kecerdasan lain yang dimiliki siswa. Idealnya seorang guru harus mampu melahirkan *resilience behaviour* dari pembelajaran yang dilaksanakannya yang terbentuk dari perpaduan antara kecerdasan kognitif, afektif dan motorik.⁷ Dengan demikian diharapkan mampu mewujudkan manusia yang unggul.

Disiplin adalah usaha membuat seseorang agar berada pada sikap dan perilaku yang telah ditanamkan oleh orang tua dan guru pada dirinya. Yang dimaksud dengan pendidikan disiplin adalah suatu proses pengajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan perilaku tertentu, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁸ Apabila daya kemampuan belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswapun akan meningkat.

⁶Bahtiar, "Hubungan anatara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 14 No. 2 (Mei-Agustus 2009), h. 2.

⁷Suparlan, "Pendidikan IPTEK Tranformatif". *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Januari 2014), h. 169.

⁸Maria Rosalina Fajar Yanti, "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta". (Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma , Yogyakarta, 2016), h. 3.

Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan, tingkah laku yang tidak menyimpang dari tata tertib dan peraturan.⁹ Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan berpengaruh positif untuk dirinya yang dibuktikan oleh tindakannya. Seseorang akan merasakan disiplin itu pahit tapi buahnya manis, setelah dia berperilaku disiplin. Apabila kita mendengar kata disiplin maka bayangan kita adalah tidak melakukannya. Padahal disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil belajar, karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PKn kelas V MIN 9 Bandar Lampung agar mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan perilaku disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwasannya tingkat kecerdasan emosional peserta didik masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang bertengkar dengan temannya, saling mengejek antar teman, ada siswa yang tidak mau berbaur dengan teman lainnya dia hanya mau berteman dengan teman sebangkunya, dan ada anak yang tidak mengerjakan tugasnya serta pasif dalam pembelajaran. Kemudian perilaku disiplin siswa juga masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan masih ditemui beberapa anak yang tidak menaati

⁹Mahmudi, Chairul Amriah, "Korelasi antara Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Nurul Amal". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 52.

tatatertib sekolah. Contohnya masih ada peserta didik yang datang terlambat untuk mengikuti kegiatan shalat dzuhur bersama, tidak menggunakan atribut sekolah, ribut di dalam kelas, bermain di dalam proses pembelajaran, dan ada peserta didik yang tidak melakukan piket kelas.¹⁰ Dibawah ini adalah tabel nilai hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Data Nilai PKn Pra Penelitian
pada Siswa Kelas V di MIN 9 Bandar Lampung

NO	NAMA	NILAI
1	Aqilah Aliyyah Wijaya	70
2	Annisa Usnun Sofa	63
3	Arthalaric Wiqas Erlangga	73
4	Bagas Rasendrya Al Hafidz	65
5	Dahayu Putri Kalila	81
6	Kaira Al Syafawa	73
7	Lutfia Wardah	75
8	M. Ikhsan Aulia Fairuzi	73
9	M. Naufal Al Faraz	72
10	M. Rizky Ramadhan	76
11	Rika Julia Santi	72
12	Rizkqi Azimu Al Fattah	77
13	Renata	60
14	Lutfi Alvian S.	76
15	Alya Mukbita Salsabila	71
16	Cindy Putri Cahaya	63
17	Fakhirah Nazila	69
18	Grace Tifani Salsabila	72
19	M. Fahri Zidane	78
20	M. Faiq Al Azzam	68
21	Muhammad Luthfi Hafidz	71
22	Nayla Althofunnisa	58

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Lia Anggraini S. Pd (Guru PKn MIN 9 Bandar Lampung), Sabtu 2 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB.

23	Naora Azkiya Achamad	77
24	Zakan Rifa Ar-Ramadhini	76
25	Ahmad Restu Sutrisno	80
26	Al Zahra Syifani	71
27	Andita Syifa Karunia	65
28	Bayu Rizky Darmawan	73
29	Bunga Berlian	74
30	Callista Isabela Putri	76
31	Dion Surya Septiansyah	81
32	Intan Citra Febriani	81
33	M. Satria Adi Wicaksono	75
34	Raisa Putri Rinzani	73
35	M. Farid Al Huda	75
36	Abdul Malik Akbar	70
37	Adzania Syifa	70
38	Abdurragman Rasyid	75
39	Artika Damayanti Adil I. A.	66
40	Aisya Abida Putri	72
41	Akdan Azzam A.	76
42	Dinda Aulia N.F	78
43	Fadillah Nursanti	76
44	Fara Dillah Hanum	70
45	Ghoni Roinsantoma	71
46	Gladys Tifanny Ranlah	78
47	Kaira	78
48	Keyza Aishah	76
49	Kenzo Cahyo Herwijata	74
50	Khalishah Naurah D	63
51	M. Fadli	71
52	M. Raffi Aditya	59
53	M. Fachri Al-Farizzi	72
54	Mutiara Putri Sakina	61
55	M. Raihan	71
56	M. Salman Al Parisi	71
57	M. Daehan Shahrazade	74

58	M. Hafidz Tsaqif	65
59	M. Sirotul Bahren Al-Fatah B	73
60	Nabila Safitri	58
61	Nurilanida	76
62	Naufan	58
63	Naila Nur H.	71
64	Raihan Rabbani Laki-Laki	73
65	Shiren Mahira Shifa	70
66	Sakira Saftria Ramadhani	71
67	Sima Auliya Ramadhani	68
68	Siti Asyifa Khumairah	71
Kategori		Persentase
Tinggi		13,23%
Sedang		70, 58%
Rendah		16,17%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PKn siswa V MIN 9 Bandar Lampung masih terbilang belum optimal karena 10% anak berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V MIN 9 Bandar Lampung di temukan ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, ada siswa yang dengan sengaja mengganggu teman lainnya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, di temui siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, ada siswa berkelahi dengan temannya, hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidak hubungan kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Orang sering menganggap siswa yang pencapaian hasil belajarnya baik karena memiliki IQ yang tinggi.
2. Peserta didik masih melanggar tata tertib sekolah.
3. Orang menganggap hasil belajar adalah penentu kesuksesan peserta didik di masa depan.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
2. Hubungan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung?

2. Apakah ada hubungan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Dengan dikemukakannya korelasi antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa, sedikit banyak menyadarkan siswa maupun pendidik akan pentingnya kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran positif dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan memperhatikan aspek kecerdasan emosional dan perilaku disiplin siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran pentingnya kecerdasan emosional dan perilaku disiplin.

c. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional dan perilaku disiplin.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku disiplin sesuai dengan topik tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Dalam dunia pendidikan masalah kecerdasan amatlah penting. Guru ataupun orang tua perlu mengetahui tentang konsep-konsep kecerdasan yang jelas untuk mengarahkan perkembangan kecerdasan anak atau peserta didik. Dibawah ini dikemukakan beberapa konsep tentang kecerdasan yang dikemukakan oleh para ahli dibidangnya.

a. Konsep Kecerdasan Menurut Vernon

Vernon telah membuat sistematika dan definisi-definisi mengenai kecerdasan. Selanjutnya ia menggolong-golongkan definisi-definisi kecerdasan menjadi tiga kategori:

1) Kecerdasan ditinjau secara biologis

Dilihat secara biologis kecerdasan diartikan sebagai kemampuan dasar manusia yang secara relatif diperlukan untuk penyesuaian diri pada alam sekitarnya. Walaupun, kenyataannya di dunia ini terdapat banyak orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi tidak mampu menyesuaikan dirinya pada alam sekitar dengan baik.

2) Kecerdasan ditinjau secara psikologis

Tinjauan psikologis tentang kecerdasan merujuk pada pengaruh-pengaruh relatif keturunan dan lingkungan sekitar

terdapat perkembangan kecerdasan individu. Untuk memperjelas definisi kecerdasan dari aspek psikologis ini, kita dapat melihat definisi kecerdasan yang telah di kemukakan oleh psikolog D. O. Hebb dan R. B. Cattell.

Menurut D. O. Hebb dan R. B. Cattell, ada dua tipe kecerdasan, yaitu kecerdasan tipe *fluid* dan tipe *crystallized intelligence*. Kecerdasan tipe *fluid intelligence* adalah pembawaan keturunan pada sistem saraf dasar seorang individu. Kemudian kecerdasan *crystallized intelligence* merupakan kecerdasan yang terbentuk dari pengalaman dan faktor-faktor alam di sekitar, baik fisik ataupun masyarakat sosial.

3) Kecerdasan ditinjau secara operasional

Kecerdasan didefinisikan dalam pelaksanaan atau dalam perwujudannya secara operasional dengan menggunakan istilah-istilah yang pasti. Definisi kecerdasan secara operasional memakai pernyataan-pernyataan dari kondisi-kondisi yang diobservasi sehingga pernyataan kalimatnya berisi terma benar atau salah.

b. Konsep Kecerdasan Menurut D. Wechsler

D. Wechsler menyatakan bahwa kecerdasan merupakan gabungan kapasitas atau kapasitas global seorang individu dalam berbuat menurut tujuannya secara tepat, menghadapi alam sekitar secara efektif, dan berfikir rasional.

c. Konsep Kecerdasan Menurut G. Stoddard

G. Stoddard mendefinisikan secara komprehensif tentang kecerdasan individu yang merupakan kemampuan dalam melakukan aktivitas dengan ciri-ciri kesukaran, abstraksi, ekonomis, kompleksitas, penyesuaian dengan tujuan, sifatnya yang asli, nilai sosial, dan mendorong keinginan-keinginan di bawah kondisi yang menurut konsentrasi energi kemudian menghindari gejolak emosi.¹¹ Kecerdasan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas dan mempertahankan keinginan untuk menghindari kekuatan emosional atau gejolak emosi.

Konsep *social intelligence* merupakan asal dari istilah kecerdasan emosional, hal tersebut diungkapkan oleh Thorndike. Yang berarti suatu kemampuan untuk mengatur dan memahami dalam bertindak secara bijak dengan manusia lainnya.¹² Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, serta mengekspresikan emosi diri sendiri secara tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain.¹³ Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara bijak dalam berhubungan dengan orang lain.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepsi Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.136-141.

¹² *Ibid.* h. 160.

¹³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 145.

Menurut Cooper dan Sawaf mengartikan kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memahami, merasakan dan secara efektif melakukan kepekaan emosi sebagai sumber energi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.¹⁴ Menurut Ge Muzaik kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri ataupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, dan berupaya berkerja dalam kelompok. Johanes Pap menyatakan kecerdasan emosional meliputi pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bisa menghadapi frustrasi, sanggup untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak berlebihan dalam kesenangan, mengatur dan menjaga agar tidak stres yang bisa mengganggu kemampuan berpikir, mampu membaca perasaan orang lain atau empati dan berdoa, menjalin hubungan dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan konflik, dan memimpin.¹⁵ Menurut Daniel Goleman dalam buku Kecerdasan Emosional, secara tidak langsung mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai berikut:

“kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa...”¹⁶

¹⁴Firdaus Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19 No. 2 (Oktober 2012), h. 246.

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 151-152.

¹⁶Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Emotional Intelligence*, terjemahan T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 43

Daniel Goleman mengklasifikasi emosional kedalam lima wilayah sebagai berikut:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan kesadaran diri mengetahui perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Contohnya sadar tentang amarah ketika sedang marah.

b. Mengelola Suasana Hati

Mengelola suasana hati merupakan mengatasi perasaan agar perasaan tersebut dapat terungkap dan terkendali. Dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan emosi. Emosi harus selaras dengan perasaan dan lingkungan. Apabila emosi tidak dikendalikan, emosi akan menjadi gangguan emosional yang berlebihan.¹⁷

c. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Mampu menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Hal tersebut berarti orang yang mempunyai kecerdasan emosional mampu untuk memahami perasaan atau emosi orang lain. Emosi jarang ditunjukkan melalui kata-kata, namun lebih kepada pesan nonverbal, contohnya melalui nada suara, mimik wajah, dan gerak-gerik. Hal tersebut merupakan intisari dari empati.

¹⁷Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 59-60.

d. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan menangani emosi secara baik ketika berhubungan dengan orang lain, berinteraksi dengan lancar, bertindak secara bijaksana dalam hubungan dengan manusia lainnya.¹⁸

e. Memotivasi Diri

Memotivasi diri adalah hal yang berguna untuk kehidupan seseorang, begitu pula pendidik yang berusaha untuk dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik. Siswa dengan kemampuan kecerdasan yang tinggi tapi kurang mendapatkan motivasi, akan mempengaruhi terhadap prestasi yang kurang optimal.¹⁹ Motivasi yang kuat akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

Dari uraian diatas, disimpulkan indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenal emosi diri
2. Mengelola emosi
3. Memotivasi diri
4. Mengenal emosi orang lain
5. Membina hubungan

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 171-172.

¹⁹Faya Sukma Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Akutansi Kelas XI SMA Negeri 3 Magelang". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 20.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Menurut Hurlock, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor kematangan dan faktor belajar.

a. Faktor Kematangan

Faktor kematangan merupakan perkembangan pengetahuan yang menghasilkan kemampuan untuk mengetahui makna yang sebelumnya belum dimengerti. Kemampuan untuk mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional, kemudian anak-anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang tadinya tidak mempengaruhi dirinya.

b. Faktor Belajar

Faktor belajar adalah faktor yang mudah untuk dikendalikan, cara mengendalikan lingkungan untuk membina pola emosi yang diinginkan dan menghilangkan pola reaksi yang tidak diinginkan adalah pola belajar yang positif. Semakin bertambahnya usia, semakin sulit mengubah pola-pola reaksi. Terdapat lima jenis belajar yang dapat menunjang pola perkembangan emosi, yaitu belajar dengan cara meniru, belajar coba ralat, belajar melalui pengondisian, belajar dengan cara identifikasi, dan pelatihan.

c. Faktor Pola Asuh

Faktor pola asuh menentukan tertanamnya ingatan emosional seorang individu. Sebab banyak ingatan emosional yang kuat dari

tahun-tahun pertama kehidupan, antara pola hubungan bayi dan orang yang mengasuhnya, terutama pada peristiwa-peristiwa yang menyebabkan trauma, contohnya pemukulan atau penganiayaan. Selama priode awal kehidupan struktur otak menyimpan segala macam emosi adalah *Amigdala* berkembang secara pesat pada waktu bayi, hampir sepenuhnya telah terbentuk saat kelahiran, sedangkan *Hippocampus* tempat pemikiran rasional belum berkembang sepenuhnya.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya adalah tata nilai yang berlaku dalam masyarakat, yang menentukan sikap dan perilaku seseorang karena harus berhadapan dengan anggota masyarakat lainnya.²⁰ Jadi pola pergaulan didalam masyarakat akan menentukan warna kepribadian seseorang, sebab seseorang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya setiap komponen pembangun kecerdasan emosional dan seluruh bangunannya dapat diperbaiki dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Menurut Mulyadi terdapat beberapa macam pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anaknya. Yaitu orang tua yang tidak peduli pada emosi, orang tua sebagai penentuan emosi, orang tua serba boleh, dan orang tua pencerdas

²⁰Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, h. 61-63.

emosi. Masing-masing orang tua tersebut mempunyai gaya masing-masing yang berbeda satu sama lain. Orang tua pengabai emosi mempunyai gaya pengasuh terhadap anak, misalnya ia tidak mau melihat emosi anaknya yang ia inginkan adalah emosi anaknya segera hilang, bila anak memiliki emosi negatif ia merasa gagal, mempunyai pendapat bahwa emosi itu tidak baik, dan tanpa menyelesaikan emosi dengan anaknya.

Orang tua yang menentang emosi memiliki pola pengasuhan yang merendahkan kemudian menyalahkan emosi anak, mengharuskan anaknya menurutinya dan memarahi jika emosinya negatif. Orang tua serba boleh mempunyai gaya pengasuhan terhadap anak misalnya menerima emosinya, tidak memberikan pemahaman kepada anaknya tentang emosinya, dan sudi menolong anak dalam mengatasi masalah emosinya. Orang tua yang cerdas emosi (orang tua unggul) adalah orang tua yang menghargai emosi anaknya, mendengarkan anaknya, memberi saran dengan kata-kata yang menenangkan, memberi bantuan agar anaknya bisa mengetahui emosinya sendiri, dan mengarahkan anak dalam memecahkan masalah.²¹ Dari penjelasan diatas menjelaskan gaya pengasuhan orang tua memiliki andil untuk membentuk emosi anaknya.

²¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, h. 167.

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional, Daniel Goleman mengembangkan definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskan dalam lima aspek utama yaitu :

- a. Kesadaran diri (*self awareness*), yaitu kemampuan individu untuk menyadari dan memahami proses yang terjadi di dalam dirinya, perasaan, pikiran, dan latar belakang dari tindakannya. Individu mampu terhubung dengan emosi-emosinya dan pikiran-pikirannya sehingga ia mampu menanamkan setiap emosi yang muncul
- b. Kemampuan mengelola emosi (*managing emotion*), yaitu kemampuan individu untuk mengelola, menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya, dan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.
- c. Optimisme (*motivating oneself*), yaitu kemampuan individu untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, mampu berpikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya.
- d. Empati (*empathy*), yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.
- e. Membina hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan individu untuk membangun, hubungan secara efektif dengan orang lain,

mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut, dan mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif.²²

B. Perilaku Disiplin

1. Pengertian Perilaku Disiplin

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang telah mendisiplinkan dirinya.²³ Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat yang mendasar. Disiplin diri disama artikan dengan “kontrol diri”.

Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni discipline, berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Dalam buku Disiplin, Kiat Menuju Sukses, Soegeng Prijodarminto, S.H mengartikan atau mengenalkan dari meneladani lingkungan.

“Disiplin yaitu beberapa perilaku yang menampilkan nilai ketaatan, setia, mematuhi peraturan dan ketertiban. Nilai itu menjadi perilaku di

²² Andy Chandra, “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2017), h. 5.

²³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 36.

kehidupan seseorang. Dari bimbingan keluarga, pengajaran dan pengalaman maka perilaku itu tercipta...”.²⁴

Disiplin dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan tertib, patuh terhadap aturan. Muhammad Ali menguraikan disiplin merupakan suatu latihan watak agar mau menaati tata tertib. Hasan Langgulung memaknai disiplin itu melatih, mendidik, serta mengatur dan hidup teratur. Jadi, disiplin merujuk kepada upaya pendidikan serta latihan.²⁵ Maman Rachan didalam buku Manajemen Kelas, mendefinisikan disiplin.

“Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya...”²⁶

Dari beberapa penjelasan disiplin diatas, berikut diambil indikator perilaku disiplin yaitu:

- a. Tidak terlambat datang ke sekolah.
- b. Berpakaian rapih.
- c. Memelihara fasilitas umum.
- d. Melestarikan lingkungan.
- e. Menjaga nama baik sekolah.²⁷

²⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 30-31.

²⁵Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 141.

²⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku*, h. 32.

²⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.231.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut merupakan bahasan tentang fungsi disiplin:

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang unik dan memiliki ciri, kepribadian, sifat, latar belakang dan cara berpikir yang berbeda satu sama lainnya. Selain sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial artinya manusia akan membutuhkan atau berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan yang baik, diperlukan nilai, norma, dan aturan agar tercipta kehidupan yang baik. Disiplin dapat menyadarkan seseorang bahwa ia harus menghormati orang lain dan melaksanakan peraturan yang ada. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan seseorang, dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga tercipta hubungan yang baik dan lancar antara manusia satu dengan manusia lainnya.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik, tingkah laku dan gaya hidup seseorang yang terlihat dari penampilan, ucapannya dan tingkah laku sehari-hari. Sifat, kelakuan dan gaya hidup tersebut memiliki keunikan sehingga dapat membedakan dirinya dengan orang

lain. Lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kepribadian. Disiplin harus diterapkan dalam lingkungan-lingkungan tersebut karena akan berdampak positif terhadap pertumbuhan kepribadian. Sudah pasti, seseorang yang disiplin, akan mematuhi, mengikuti, menaati peraturan yang berlaku.

Sehingga, lingkungan yang memiliki kedisiplinan yang bagus, akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah yang tertib, tentram, tenang, teratur sangat dibutuhkan untuk membangun kepribadian siswa yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Bukan waktu yang sebentar untuk membentuk perilaku, dan gaya kehidupan yang baik, tetapi dibutuhkan waktu yang panjang. Latihan adalah salah satu proses dalam membentuk kepribadian.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat disimpulkan sebagai sikap mental dalam menaati peraturan, ketentuan dan norma yang telah ditetapkan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang terdiri dari kesadaran, pengamalan dan kemauan diri untuk disiplin kemudian dorongan dari luar diri seseorang terdiri dari pujian, perintah, ancaman, larangan, dan pengawasan. Jadi disiplin digunakan sebagai pemaksaan kepada seseorang agar melaksanakan peraturan-peraturan yang terdapat di

sekitarnya. Dengan guru mendampingi, membiasakan, mengajarkan dan melatih untuk berdisiplin maka akan tercipta kedisiplinan.

e. Hukuman

Peraturan yang ada di sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang memaksa siswa untuk melakukannya. Apabila melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman ini sangat penting untuk mendorong siswa agar mau mematuhi peraturan yang ada. Tanpa ancaman atau hukuman, tingkat ketaatan siswa menjadi rendah.

f. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Kedisiplinan yang diterapkan sekolah membantu agar terlaksanakannya kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan untuk guru-guru, dan untuk siswa. Lalu dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga, sekolah akan menjadi lingkungan yang tenang, aman, tentram, teratur, dan tertib.²⁸ Seharusnya peraturan yang ada di sekolah harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, sehingga terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku....*, h. 38-43.

3. Pembentukan Disiplin

Terdapat empat hal yang mengaruhi dan terbentuknya kedisiplinan individu yaitu, melaksanakan dan mematuhi aturan, alat pendidikan, kesadaran diri, dan hukuman. Keempat hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin. Keterangannya sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa disiplin akan berdampak kebaikan dan keberhasilan pada dirinya. Kesadaran diri menjadi yang kuat untuk mewujudkan disiplin.
- b. Mengikuti dan menaati digunakan sebagai langkah untuk menerapkan peraturan untuk mengatur perilaku individu. Hal tersebut sebagai keterkaitan dari kesadaran diri seseorang yang diperoleh dari kemauan dan kemampuan diri yang besar. Tekanan yang berasal dari luar dirinya sebagai dorongan, tekanan dan paksaan untuk mendisiplinkan diri sehingga mengikuti dan mempraktikkannya.
- c. Sebagai alat pendidikan yaitu untuk mengubah, mempengaruhi, membentuk, dan membina perilaku agar sesuai pada nilai-nilai yang telah diajarkan.
- d. Hukuman digunakan sebagai cara untuk menyadarkan, dan membenarkan jika ada yang salah terbentuk perilaku seseorang yang sesuai dengan harapan.

Masih ada hal lain yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin diri individu, diantaranya adalah lingkungan disiplin, teladan, dan pelatihan disiplin.

a. Teladan

Tindakan dan perbuatan lebih besar berpengaruh dari pada menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan keteladanan disiplin atasan, kemudian kepala sekolah dan guru-guru memberikan pengaruh pada disiplin peserta didik. Lebih mudah mengikuti apa yang dilihat mereka, dari pada yang mereka dengar. Kehidupan seseorang banyak dipengaruhi dari peniruan kepada apa yang mereka anggap baik dan dapat dicontoh. Hal ini menjelaskan bahwa teladan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan disiplin.

b. Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang. Apabila seseorang berada pada lingkungan yang berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungannya. Manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Dengan kemampuan adaptasi, manusia bisa mempertahankan hidupnya.

c. Latihan Berdisiplin

Terbentuknya disiplin dapat melalui kebiasaan dan latihan. Maksudnya, membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari, dan melakukannya secara berulang-ulang. Disiplin akan

terbentuk dalam diri siswa apabila terus dilakukan dan dibiasakan.²⁹

Pendisiplinan adalah bentuk upaya untuk melakukan kontrol kepada anak. Pendisiplinan dilakukan agar anak menguasai suatu kompetensi, bisa mengatur diri, bisa menaati peraturan, serta mengurangi perilaku-perilaku yang menyimpang.³⁰ Jadi dengan latihan berdisiplin maka anak akan terbiasa dan mempraktikkannya secara berulang-ulang.

C. Hasil Belajar PKn

1. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Menurut H. C. Witherington belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Arthur J. Gates berpendapat belajar merupakan tingkah laku yang berubah karena pengalaman dan berlatih. D. Crow dan A. Crow mengartikan belajar merupakan suatu proses yang perlu dibimbing dan dirangsang ke hasil yang diinginkan (pertimbangkan). Belajar merupakan kemampuan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Belajar menurut Gregory A. Kimble adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensial tingkah laku yang terjadi pada

²⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku*, h. 48-50.

³⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 63.

seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktek yang diperkuat dengan diberi hadiah. Definisi belajar menurut Gregory A. Kimble inilah yang sekarang paling banyak diterima oleh para ahli pendidikan.³¹ Belajar adalah sesuatu yang amat penting karena apabila belajar, seseorang akan memahami, mengetahui kemudian melaksanakan suatu hal. Ungkapan yang sama diungkapkan juga oleh Sujana:

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman...”³²

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar merupakan membentuknya konsep, yang dimaksud adalah kategori yang kita berikan untuk menstimulus lingkungannya, yang menyuguhkan gambaran yang terstruktur dalam menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori dan mengasimilasi stimulus-stimulus baru.³³ Para behavioris menyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang.³⁴ Hasil belajar seringkali dimanfaatkan untuk mengukur seberapa jauh seorang individu memahami bahan yang telah diajarkan.

Hasil belajar bisa dijabarkan melalui dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil mengarah kepada suatu perolehan karena melakukan

³¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*..., h. 225-227.

³²Vivi Rosida, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar”. *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2 (2015), h. 89.

³³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 42.

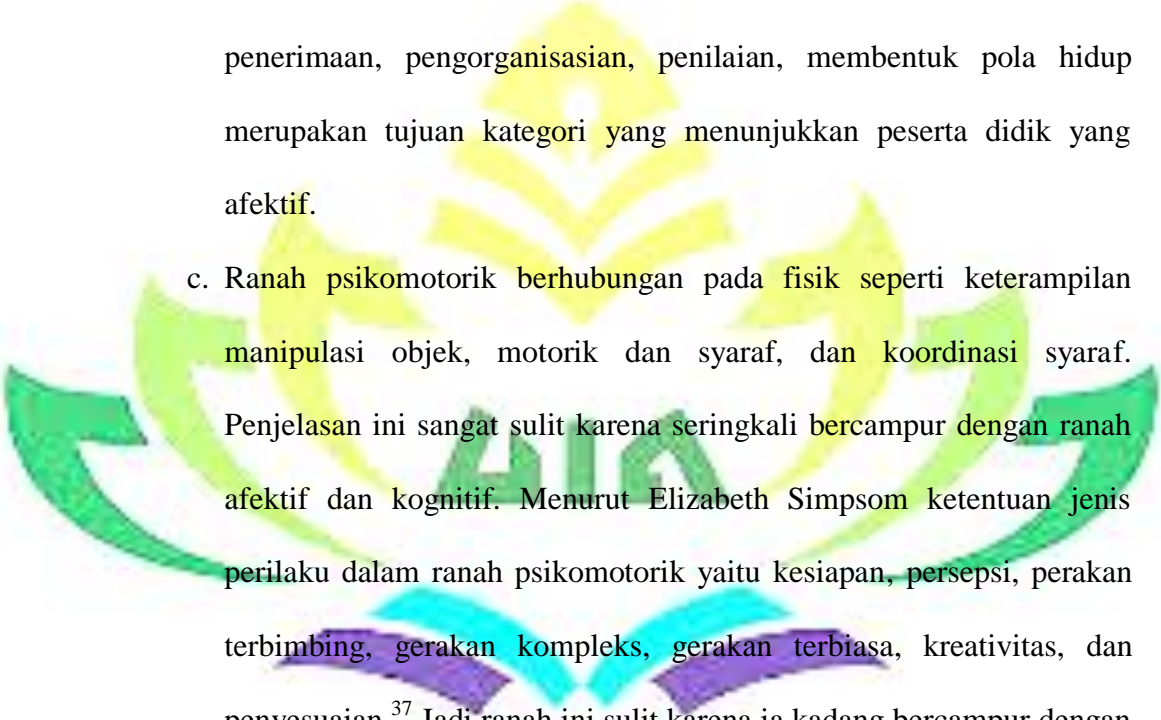
³⁴*Ibid.* h. 41.

aktivitas atau perubahan input secara fungsional. Perolehan dalam mengubah bahan menjadi barang jadi dinamakan dengan hasil belajar.³⁵ Menurut Rusyan, pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan-perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³⁶ Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku diakibatkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasari dengan tujuan yang sudah ditentukan dalam pengajaran. Hasil tersebut bisa berupa perubahan aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif.

Prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar yang ideal itu meliputi beberapa ranah psikologis sebagai perubahan akibat proses belajar siswa dan pengalaman. Cara untuk mendapatkan data hasil belajar dan ukuran siswa perlu memahami indikator yang dihubungkan dengan jenis prestasi yang akan diukur atau diungkapkan. Menurut Benjamin S.Bloom dengan Taxonomy of Objective membagi indikator hasil belajar menjadi tiga ranah tujuan pendidikan, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

³⁵ *Ibid.* h. 44.

³⁶ Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), h. 153.

- 
- a. Ranah kognitif berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi atau penilaian.
 - b. Ranah afektif berhubungan dengan nilai, minat, sikap, dan perasaan. Tujuannya adalah mencerminkan dari keinginan yang bertentangan untuk menerima hingga terbentuknya pola hidup. Penanggapan, penerimaan, pengorganisasian, penilaian, membentuk pola hidup merupakan tujuan kategori yang menunjukkan peserta didik yang afektif.
 - c. Ranah psikomotorik berhubungan pada fisik seperti keterampilan manipulasi objek, motorik dan syaraf, dan koordinasi syaraf. Penjelasan ini sangat sulit karena seringkali bercampur dengan ranah afektif dan kognitif. Menurut Elizabeth Simpsom ketentuan jenis perilaku dalam ranah psikomotorik yaitu kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, gerakan terbiasa, kreativitas, dan penyesuaian.³⁷ Jadi ranah ini sulit karena ia kadang bercampur dengan ranah afektif dan kognitif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Burton bersamaan dengan Loree mengelompokkan secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut adalah yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang.

³⁷Novaliya, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Erlangga Jepara". (Skripsi Pendidikan Guru Dasar Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 27-28.

a. Faktor-Faktor yang Terdapat Didalam Diri Siswa

1) Kelemahan secara Fisik

a) Tidak berkembang secara sempurna suatu pusat susunan syaraf yang diakibatkan sakit, luka atau cacat hingga emosionalnya terganggu.

b) Kurang berkembang sempurna atau rusaknya pancaindera seperti mulut, telinga, dan mata akan mempersulit kegiatan interaksi yang secara afektif.

c) Tidak seimbang perkembangan reproduksi dan fungsi kelenjar-kelenjar tubuh yang bisa membawa kelainan-kelainan perilaku atau kurangnya koordinasi dan lainnya.

d) Pertumbuhan yang kurang sempurna atau cacat, seperti cacatnya organ dan anggota seperti kaki dan tangan. Ini mengakibatkan tidak stabilnya mental.

e) Penyakit seperti asma bisa kurang optimalnya belajar.

2) Kekurangan secara Mental Baik dari Lahir Maupun Tidak

a) Mental yang lemah atau tingkat kecerdasannya kurang.

b) Seperti kelemahan mental, tapi sebenarnya kurang usaha, kurang minat, bimbingan, kurang semangat, aktivitasnya tidak terarah. Seperti gizi yang kurang, terlalu lelah atau *overwork*, keterampilan yang rendah, dan kebiasaan belajar.

3) Kelemahan-Kelemahan Emosional

- a) Terdapatnya rasa tidak aman atau *insecurity*.
- b) Salah dalam penyesuaian atau *maldjusment* kepada situasi, orang-orang, dan tugas-tugas yang menjadi tuntutan lingkungan.
- c) *Phobia* seperti benci, takut, dan lainnya.
- d) Ketidakmatangan atau *immaturity*.

4) Kekurangan yang Diakibatkan dari Sikap-Sikap dan Kebiasaan yang Salah

- a) Kurang memiliki minat pada tugas-tugas sekolah.
- b) Terlalu banyak melaksanakan kegiatan yang tidak sesuai dan tidak menunjang tugas sekolah, atau menolak untuk malas belajar.
- c) Gagal dan kurang berani untuk memusatkan perhatian.
- d) Kurang bertanggung jawab.
- e) Tidak memiliki semangat atau malas untuk belajar.
- f) Sering tidak mengikuti pelajaran atau membolos.
- g) Kurang percaya diri atau *nervous*.

5) Tidak Mempunyai Pengetahuan Dasar dan Keterampilan-Keterampilan yang Seharusnya Tidak Diperlukan

- a) Kurang mampu menghitung, membaca, kurang mengetahui pengetahuan dasar dalam bidang studi yang diikutinya secara berurutan, tidak menguasai bahasa asing misalnya bahasa inggris.

b) Memiliki cara bekerja dan belajar yang kurang tepat.³⁸

b. Faktor-Faktor yang Terdapat Diluar Diri Siswa

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah adalah para guru, para tenaga pendidik seperti kepala sekolah dan wakil-wakilnya, teman-teman sekelas bisa berpengaruh terhadap semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap serta perilaku yang baik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik serta rajin dalam belajar, contohnya rajin membaca dan berdiskusi, bisa mendorong yang positif bagi kegiatan belajar. Kemudian yang tergolong dalam lingkungan sosial siswa merupakan masyarakat serta tetangga dan teman-teman sepermainan . Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang merupakan lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah serta letaknya, rumah tempat tinggal siswa, peralatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.³⁹

65. ³⁸Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

³⁹Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 135.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Lingkungan

Lingkungan adalah bagian kehidupan. Didalam lingkunganlah anak hidup serta berinteraksi. Selama hidup seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan sosial budaya. Interaksi tersebut selalu terjadi dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap belajar seseorang.⁴⁰

b. Usaha Diri

Pelajaran yang didapatkan kadang dirasakan kurang. Oleh sebab itu, perlu ditambah lagi dengan belajar di rumah. Belajar di rumah ini dapat berupa mengulangi pelajaran yang telah diterima di sekolah, atau mempersiapkan diri untuk belajar esoknya atau mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau persiapan untuk menghadapi ulangan. Usaha diri ini terkait juga dengan kemampuan mengatur dan membagi waktu belajar dengan kegiatan lain. Apabila usaha diri ini didukung dengan waktu yang cukup, belajar teratur dan rajin, perhatian dan konsentrasi. Usaha ini tentu membuahkan hasil yang baik.

c. Les *Private*

Salah satu wujud ada usaha diri, yakni menambah pelajaran yang diterima di sekolah dengan ikut bimbingan belajar, les *private*

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 176.

atau pelajaran tambahan. Upaya diri ini sangat baik dan perlu dikembangkan karena hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mungkin ada bahan-bahan yang kurang jelas dan kurang dipahami di kelas, akan dipelajari lagi oleh guru yang memberi pelajaran tambahan tersebut.
- 2) Bahan-bahan yang dipelajari dapat lebih banyak lagi, karena ada penambahan waktu.
- 3) Pendekatan klasikal baik untuk siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sama dalam kelas itu.
- 4) Pendekatan personal sangat baik dilakukan terhadap siswa yang kemampuannya menyerap pelajaran agak lambat dibandingkan teman-teman sekelas.
- 5) Dengan jumlah siswa yang sedikit, apalagi les *private*, tanya jawab, penjelasan sangat optimal sehingga pemahaman akan semakin kuat.

Semestinya, dengan adanya usaha diri melalui les *private*, pelajaran tambahan atau bimbingan belajar, hasil belajar siswa akan lebih baik lagi. Apalagi bila didukung oleh guru yang memiliki kredibilitas.

d. Teman Gaul

Teman gaul ini dapat berdampak baik, dapat berdampak buruk. Sebab itu, orang tua dan siswa bertanggungjawab menentukan pilihan

teman gaungnya. Siapapun yang dipilih, pilihan itu akan membawa akibat masing-masing.

e. Waktu yang Cukup untuk Belajar

Anak malas kerap kali mengisi banyak waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar. Pada saat mereka seharusnya mulai belajar di rumah pada malam hari, lelah dan rasa kantuk menggoda. Oleh karena itu, perhatian, minat, konsentrasi belajar menjadi terganggu atau kalah oleh godaan itu. Waktu belajar seharusnya disediakan cukup banyak pada sore atau malam hari. Kegiatan belajar membutuhkan waktu yang banyak. Bahan pelajaran tidak dapat dipelajari hanya sepiantas saja.⁴¹ Dalam hal ini, guru-guru dan orang tua dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu dengan baik. Kalau perlu, disusun jadwal kegiatan setiap hari bagi anak-anaknya sehingga ada waktu belajar dan ada waktu untuk kegiatan lain.

Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam-macam ragam unsur. Selain dipengaruhi karena mengikuti dan menaati peraturan sekolah, hasil belajar juga berubah karena pengaruh tingkat kecerdasan siswa, usaha diri, les *private*, teman gaul dan waktu yang cukup untuk belajar.

⁴¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku*, h. 112-114.

5. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar Mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah Berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap peserta didik mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil

utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.⁴² Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan dan melalui kegiatan belajar.

6. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winarno mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebiasaan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, secara koheren diorganisasikan dalam bentuk kurikuler, aktivitas sosio kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.⁴³

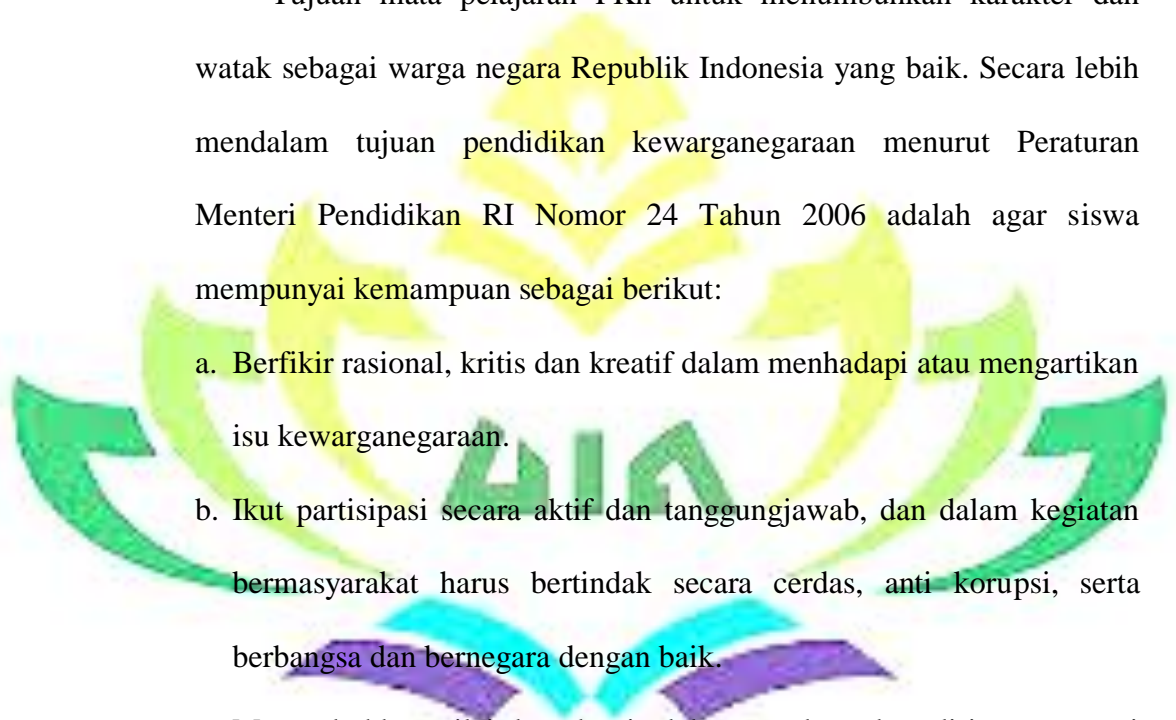
Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diberikan untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai misi khusus yaitu untuk menanamkan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*....., h. 48.

⁴³ Dodik Kariadi, "Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 2 (Januari 2017), h. 30.

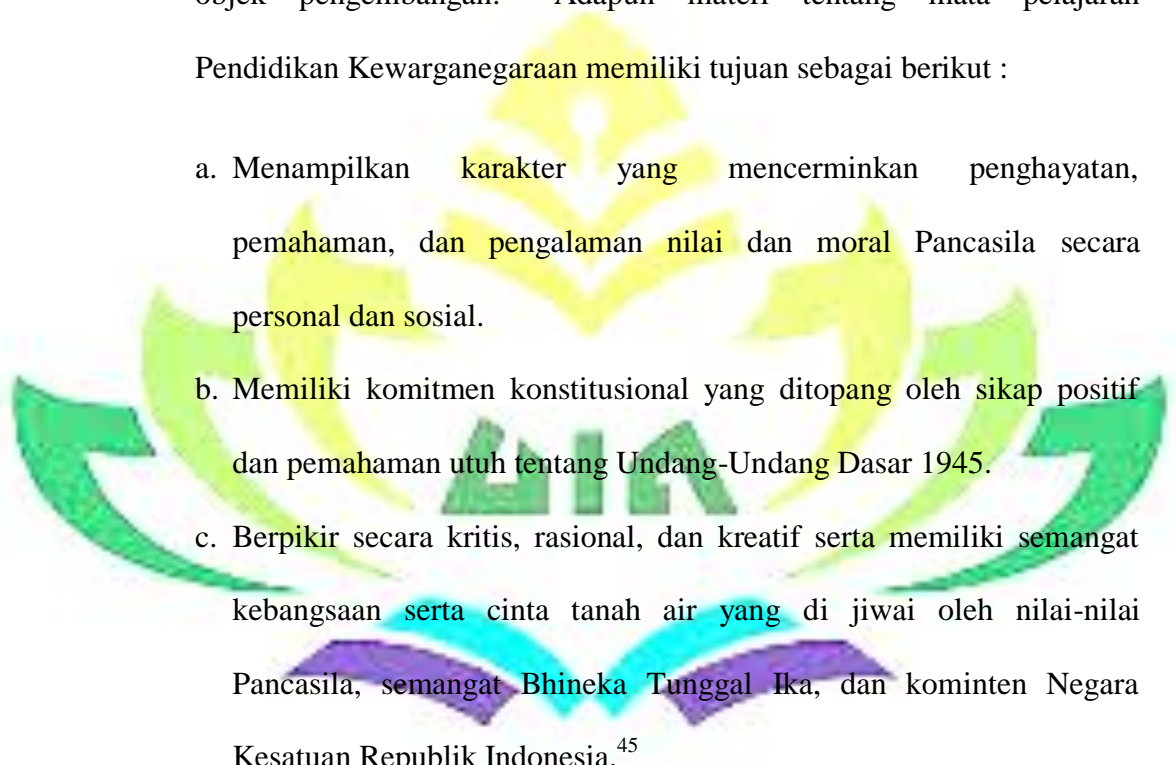
kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang penanaman sikap untuk watak dan kepribadian, sikap atau mental dan mengarah pada perilaku sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang tercantum di pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran PKn untuk menumbuhkan karakter dan watak sebagai warga negara Republik Indonesia yang baik. Secara lebih mendalam tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 24 Tahun 2006 adalah agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 
- a. Berfikir rasional, kritis dan kreatif dalam menghadapi atau mengartikan isu kewarganegaraan.
 - b. Ikut partisipasi secara aktif dan tanggungjawab, dan dalam kegiatan bermasyarakat harus bertindak secara cerdas, anti korupsi, serta berbangsa dan bernegara dengan baik.
 - c. Menumbuhkan nilai demokratis dalam pembentukan diri yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan negara lain.
 - d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berhubungan dengan bangsa lain pada aturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Misi pendidikan kewarganegaraan menurut Winataputra dalam arti luas yakni sebagai sistem pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi

dan berperan sebagai program kulikuler dalam konteks pendidikan formal dan non-formal, program aksi sosial-kultural dalam konteks kemasyarakatan, sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pendidikan sosial. Visi ini mengandung dua dimensi, yakni dimensi subtentif berupa muatan pembelajaran dan objek telaah serta objek pengembangan.⁴⁴ Adapun materi tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 
- a. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
 - b. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar 1945.
 - c. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang di jiwai oleh nilai-nilai Pancasila, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa agar bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Jadi dengan pendidikan kewarganegaraan di harapkan mampu menanamkan

⁴⁴Novaliya, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar....*, h. 31-32.

⁴⁵ Sutrisno, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1 (April 2018), h. 42.

tentang moral yang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu pancasila. Peneliti menggunakan tema 1 dan sub tema 1 dengan materi bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran pertama. Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila pada pembelajaran kedua. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran ketiga.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratih Savitri dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat.⁴⁶ Adapun besar nilai r tabel dengan jumlah responden 50 orang dan interval kepercayaan 95% yaitu 0,297.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meitri Rahartiwi dengan judul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V sd Gugus Srikandi Semarang Barat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat

⁴⁶Dewi Ratih Savitri, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat". (Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, 2015), h. 11.

disimpulkan H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Pernyataan hipotesis kinerja adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Kontribusi variabel kedisiplinan sebesar 24,31%, sedangkan hasil belajar masing-masing mata pelajaran yaitu 7% untuk Bahasa Indonesia, 9,5% untuk Pkn, 24,5% untuk matematika, 37,4% IPA, dan 43,2% untuk IPS.⁴⁷

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susriyati dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang” yang dilakukan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan (1) hubungan variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan spritual (X_2) tetap menjalin hubungan sebesar 0,303 yang dikategorikan rendah; (2) hubungan antara variabel kecerdasan spritual (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan emosional (X_1) memiliki hubungan sebesar 0,234 dikategorikan rendah; (3) hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan variabel kecerdasan spritual (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan memiliki hubungan sebesar 0,611 yang dikategorikan kuat; (4) adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang sebesar 31%; (5) persepsi bersama-sama

⁴⁷Meitri Rahartiwi, “Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat” (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016), H. 169.

yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara secara bersama-sama sebesar 37,3%.

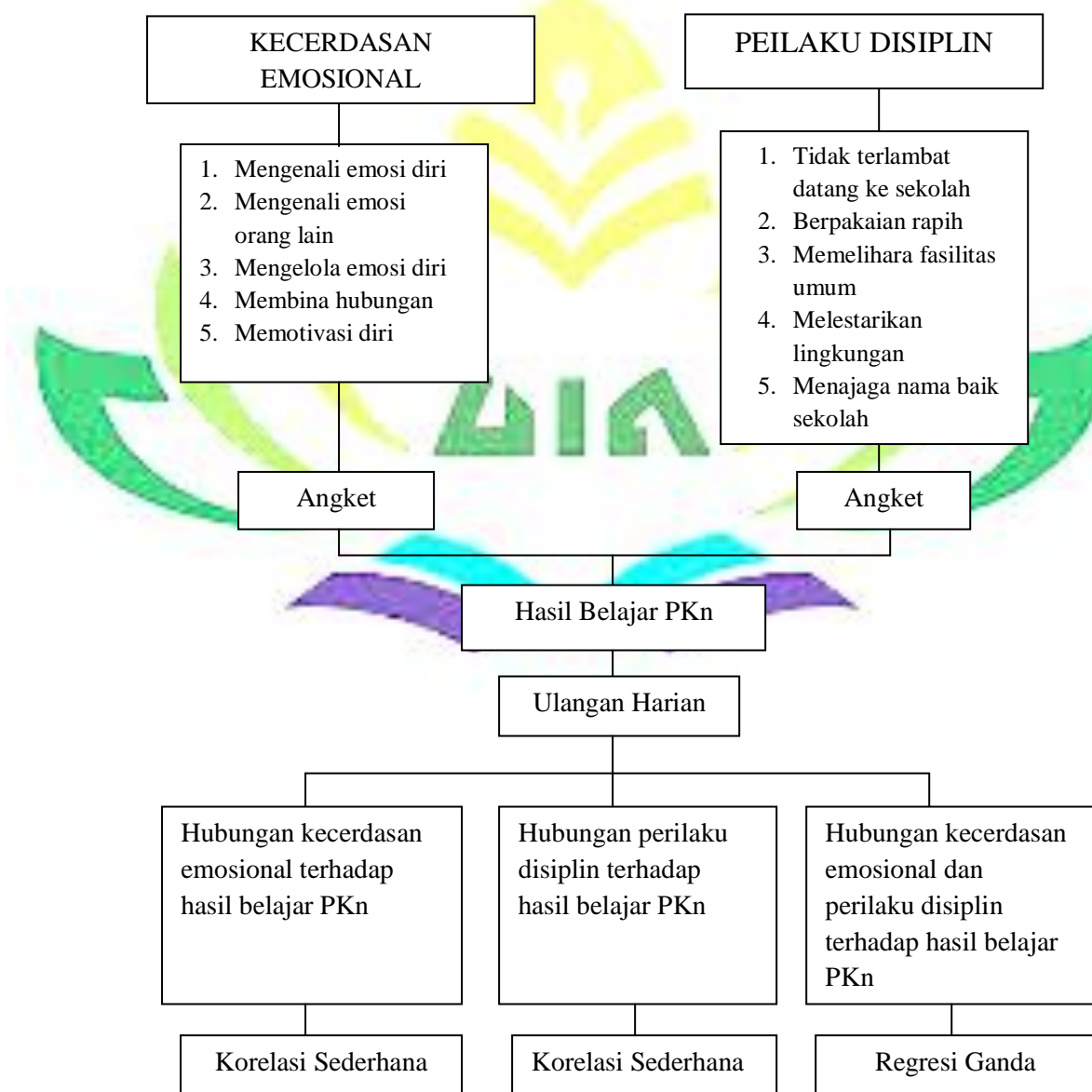
E. Kerangka Berpikir

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang penanaman sikap untuk watak dan kepribadian, sikap atau mental dan mengarah pada perilaku sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku diakibatkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut menurut Tulus Tu'u meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

Emosi sering berpengaruh pada seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang individu yang mempunyai kemampuan untuk mengola emosinya dengan baik ia akan memanfaatkannya dengan baik, kemampuan tersebut bisa dikatakan sebagai kecerdasan emosional. Salovey menempatkan kecerdasan emosional menjadi beberapa kemampuan yaitu: kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain, dan menjalin hubungan. Jika seorang individu memiliki

kecerdasan emosional yang cukup baik, ia akan lebih mudah menyelesaikan masalah belajar. Selain faktor yang berasal dari luar yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor disiplin sekolah. Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak.

Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁴⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang permasalahan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn

Hipotesis Penelitian:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hubungan Perilaku Disiplin dengan Hasil Belajar PKn

Hipotesis Peneliti:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin dengan Hasil Belajar PKn Siswa

Hipotesis Peneliti:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 159.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasi (*correlational*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁴⁹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tau adanya dan besaran hubungan yang diakibatkan dari kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa. Perlakuan khusus pada tiap variabelnya tidak diberikan oleh peneliti, hanya mengungkapkan dan memberi gambaran apa adanya variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam mempelajari yang setelah itu ditarik kesimpulannya dinamakan populasi. Sehingga populasi bukan cuma orang, akan tetapi obyek dan benda alam lainnya termasuk populasi. Populasi bukan juga hanya jumlah yang terdapat pada subyek atau obyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi keseluruhan atau karakteristik yang dimiliki dari obyek atau

⁴⁹Djunaidi Ghoby, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2016), h. 212.

subyek.⁵⁰ Dari penjelasan diatas, maka populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas VA, dan VB.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VA	34
VB	34
Jumlah	68

Data Diperoleh Melalui Sekolah

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila sampel tidak representatif, maka dapat mengambil kesimpulan dengan keliru.⁵¹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simpel random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa yang di pilih secara penomoran ganjil dan genap.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: alfabeta, 2017), h. 80.

⁵¹*Ibid.* h. 81.

1. Angket/Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pernyataan atau pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Menurut Sugiyono dalam penulisan angket terdapat beberapa prinsip, diantaranya: isi dan tujuan pertanyaan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, bahasa yang digunakan, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, teknik menanyakan yang sudah lupa, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket.⁵² Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional dan perilaku disiplin siswa.

2. Dokumenter

Menurut Usma dan Akbar teknik mengumpulkan data menggunakan dokumentasi merupakan data yang diambil diperoleh dari dokumen-dokumen.⁵³ Studi dokumenter digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hasil belajar PKn siswa. Dalam mengungkapkan hasil belajar PKn siswa, digunakan data nilai hasil belajar ulangan harian PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

⁵³Maria Rosalina Fajar Yanti, "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta". (Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma , Yogyakarta, 2016), h. 52.

C. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Kajian teori tentang kecerdasan emosional, perilaku disiplin dan hasil belajar masih cukup luas, agar menghindari penafsiran ganda maka peneliti membatasi pengertian dari masing-masing variabel:

- a. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.
- b. Perilaku disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.
- c. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku diakibatkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

2. Penyusunan Instrumen

Bentuk pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional dan X_2 perilaku disiplin. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berbentuk *checklist*. Responden hanya memberi

tanda (√) kedalam pertanyaan yang sesuai pada keadaan sebenarnya. Di dalam angket tersebut terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap butir soal instrumen menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR UNTUK PERNYATAAN	
	(+)	(-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dibuat terlebih dahulu kisi-kisi penyusunan dari setiap variabel sebelum menyusun angket, lalu dikembangkan menjadi indikator-indikator yang sesuai. Satu indikator diwakili satu atau lebih butir pernyataan untuk alat ukur.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Mengenali Emosi Diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	27, 29	28	3
	b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	1, 6	17	3
	c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	14, 30		2
2. Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik	21, 31		2

	b. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	22		1
	c. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	38	25	2
	d. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan		24	1
3. Memotivasi Diri	a. Memiliki rasa tanggungjawab	2, 8	32	3
	b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	23, 35	5	3
4. Mengenal Emosi Orang Lain	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	9, 15		2
	b. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	26	13	2
	c. Mampu mendengar orang lain	3, 36	33	3
5. Membina Hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	37	20	2
	b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	10, 19		2
	c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	4	7, 12	3
	d. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain	39, 40		2
	e. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok	18	11	2
	f. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain	34	16	2
Jumlah				40

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Perilaku Disiplin

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Tidak terlambat datang ke sekolah	a. Tidak terlambat tiba di sekolah	21, 24	23	3
2. Berpakaian rapih	a. Selalu berpakaian rapih, bersih, dan sopan	1, 10, 16	5, 8, 18, 22	7
	b. Pakaian seragam dipakai hanya untuk sekolah	25	29	2
3. Memelihara fasilitas umum	a. Selalu memelihara fasilitas umum seperti milik sendiri	26, 7, 14	3, 19	5
	b. Merawat fasilitas sekolah	2, 11		2
4. Melestarikan lingkungan	a. Selalu menjaga dan merawat lingkungan sekolah dan tempat umum	6, 20	15	3
	b. Kerja bakti	27	13	2
5. Menjaga nama baik sekolah	a. Selalu berusaha tidak mencemarkan nama baik sekolah	4, 17	9	3
	b. Membiasakan tertib, tidak berbuat onar	28, 30	12	
Jumlah				30

Sementara itu, untuk melihat hasil belajar PKn siswa menggunakan dokumentasi daftar nilai hasil ulangan harian PKn kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Daftar nilai tersebut digunakan untuk instrumen penelitian.

D. Uji Coba Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamai instrumen penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel.⁵⁴ Instrumen yang sudah dibuat harus diuji cobakan dahulu, sebelum instrumen digunakan. Dibawah ini merupakan rancangan uji coba instrumen kecerdasan emosional dan perilaku disiplin pada penelitian ini:

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat ukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur.⁵⁵ Menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson untuk menguji validitas. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak, diperoleh melalui perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Setelah r_{hitung} didapat, lalu dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid yaitu dengan pedoman $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik selain valid, juga harus dikatakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Reliabilitas menunjukkan pada

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 102.

⁵⁵Rukaesih, Ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 132.

tingkat keterandalan. Untuk uji reliabilitas instrumen di variabel penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan perilaku disiplin digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau sering disebut koefisien *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir instrumen

σb^2 = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total⁵⁶

Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% selanjutnya hasil perhitungan r_{11} diinterpretasikan dalam tabel nilai r dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi dengan kriteria seperti pada tabel.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi

⁵⁶Erlina Sari, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 7 Padang Sidempuan". *Jurnal Education ang Development*, Vol. 7, No. 1 (Januari 2019), h. 4.

0,80 - 1,000	Sangat Tinggi
--------------	---------------

Dikatakan reliabel apabila instrumen memberikan hasil diatas 0,60.⁵⁷

Jika hasilnya dibawah 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Penelitian deskriptif (*Descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik skor responden pada masing-masing variabel.⁵⁸ Untuk itu digunakan tabel distribusi frekuensi dengan analisis mean, median, modus standar Deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas kedua data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang telah diprogram dalam program SPSS versi 20. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar tolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Afabeta, 2018), h. 274.

⁵⁸Vivi rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri Makasar". *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2 (September 2015), h. 92.

adalah = 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah normal.⁵⁹ Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁰ Uji F dapat digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut dengan menggunakan program SPSS. Harga F hasil hitung dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Harga interkorelasi antar variabel bebas diperoleh dengan memakai analisis korelasi *product moment* dari Pearson, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N X^2 - (X)^2\} \{N Y^2 - (Y)^2\}}}$$

⁵⁹Bagus Mandala Lubis, Khairudin, Riska Amelia, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar (TIK) Kelas XI di SMA PGRI 1 Padang". (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta), h. 6.

⁶⁰Rizky Sulastyaningrum, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 (2019), h. 8.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

X : Skor butir soal

Y : Skor total

N : Jumlah subyek atau peserta test

Jika harga interkorelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak multikolinearitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi ganda.

3. Interpretasi Skor

Pengkategorian ditentukan berdasarkan (M) dan standar deviasi (SD) yang diperoleh oleh setiap variabel. Penyajian data kecerdasan emosional, perilaku disiplin, dan prestasi belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.6
Kategori Variabel

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR NILAI
1	Rendah	$X \leq (M - SD)$
2	Sedang	$(M - SD) < X \leq (M + SD)$
3	Tinggi	$(M + SD) < X$ ⁶¹

⁶¹ Saiful Iman, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman". (Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. 60-61.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus:

Hipotesis 1 : dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson

Hipotesis 2 : dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson

Hipotesis 3 : dengan teknik analisis regresi ganda

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dipakai untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antar dua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N X^2 - (X)^2\} \{N Y^2 - (Y)^2\}}}$$

Hipotesis diterima jika nilai koefisien korelasi r_{hitung} bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.⁶² Hipotesis ditolak jika nilai koefisien r_{hitung} bernilai negatif dan lebih kecil dari koefisien r_{tabel} .

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dipakai dalam pengujian hipotesis 3 yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Dengan ini didapat harga koefisien korelasi hubungan anantara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*...., h. 273.

Langkah-langkah yang ditempuh:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y digunakan analisis korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = \frac{\sqrt{(rx_1y)^2 + (rx_2y)^2 - 2rx_1y \cdot rx_2y \cdot rx_1x_2}}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersma-sama dengan variabel Y

r_{X_1Y} : Korelasi *product moment* X_1 dan Y

r_{X_2Y} : Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

- 2) Menguji signifikansi atau keberartian koefisien korelasi dengan uji F , menggunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Hasil dari perhitungan F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan signifikan.⁶³ Jika F_{hitung} lebih

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 284.

kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data angket kecerdasan emosional dan perilaku disiplin tersebut berdistribusi valid atau tidak. Uji validitas menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,181	0,3291	Tidak Valid
2	0,004	0,3291	Tidak Valid
3	0,156	0,3291	Tidak Valid
4	0,468**	0,3291	Valid
5	0,214	0,3291	Tidak Valid
6	-,214	0,3291	Tidak Valid
7	0,462**	0,3291	Valid
8	0,079	0,3291	Tidak Valid
9	0,192	0,3291	Tidak Valid
10	0,462**	0,3291	Valid
11	0,501**	0,3291	Valid
12	0,271	0,3291	Tidak Valid
13	0,468**	0,3291	Valid
14	0,293	0,3291	Tidak Valid
15	0,265	0,3291	Tidak Valid
16	0,388*	0,3291	Valid
17	-,024	0,3291	Tidak Valid
18	0,192	0,3291	Tidak Valid
19	0,406**	0,3291	Valid
20	-,047	0,3291	Tidak Valid
21	0,265	0,3291	Tidak Valid
22	0,337	0,3291	Valid

23	0,455 ^{**}	0,3291	Valid
24	0,483 ^{**}	0,3291	Valid
25	0,736 ^{**}	0,3291	Valid
26	0,506 ^{**}	0,3291	Valid
27	0,428 [*]	0,3291	Valid
28	0,286	0,3291	Tidak Valid
29	0,448 ^{**}	0,3291	Valid
30	0,325	0,3291	Tidak Valid
31	0,613 ^{**}	0,3291	Valid
32	0,671 ^{**}	0,3291	Valid
33	0,286	0,3291	Tidak Valid
34	0,431 [*]	0,3291	Valid
35	0,610 ^{**}	0,3291	Valid
36	0,447 ^{**}	0,3291	Valid
37	0,714 ^{**}	0,3291	Valid
38	0,570 ^{**}	0,3291	Valid
39	0,585 ^{**}	0,3291	Valid
40	0,717 ^{**}	0,3291	Valid

Dari tabel diatas diketahui soal-soal yang valid yaitu no 4, 7, 10, 11, 13, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

Tabel 4.2
Hasil Uji Coba Validitas Angket Perilaku Disiplin

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,394 [*]	0,3291	Valid
2	0,486 ^{**}	0,3291	Valid
3	0,566 ^{**}	0,3291	Valid
4	0,345 [*]	0,3291	Valid
5	0,483 ^{**}	0,3291	Valid
6	0,338	0,3291	Valid
7	0,453 ^{**}	0,3291	Valid
8	0,487 ^{**}	0,3291	Valid
9	0,395 [*]	0,3291	Valid
10	0,436 [*]	0,3291	Valid
11	0,268	0,3291	Tidak valid

12	0,641**	0,3291	Valid
13	0,668**	0,3291	Valid
14	0,655**	0,3291	Valid
15	0,844**	0,3291	Valid
16	0,666**	0,3291	Valid
17	0,580**	0,3291	Valid
18	0,710**	0,3291	Valid
19	0,537**	0,3291	Valid
20	0,578**	0,3291	Valid
21	0,589**	0,3291	Valid
22	0,596**	0,3291	Valid
23	0,600**	0,3291	Valid
24	0,736**	0,3291	Valid
25	0,624**	0,3291	Valid
26	0,398*	0,3291	Valid
27	0,571**	0,3291	Valid
28	0,66**	0,3291	Valid
29	0,260	0,3291	Tidak valid
30	0,425*	0,3291	Valid

Dari tabel diatas diketahui soal-soal yang valid yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui data angket kecerdasan emosional dan perilaku disiplin tersebut berdistribusi riabel atau tidak, maka dilakukannya uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	40

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,808 lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *Cronbach's Alpha* adalah 0,905 lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku disiplin dapat dikatakan reliabel atau handal.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan deskripsi data dengan tujuan untuk memudahkan penyajian data pada masing-masing variabel. Penyajian data untuk masing-masing variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Penelitian

	Kecerdasan Emosional	Perilaku Disiplin	Hasil Belajar PKn
Jumlah Responden	34	34	34
Mean	73,32	94,32	70,26
Median	74,50	97,00	70,00
Modus	69	98	60
Standar Deviasi	9,460	10,017	10,757
Minimum	47	70	50
Maksimum	88	109	88

Tabel 4.5 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minum, dan nilai maksimum yang berbeda. Kemudian, data tiap variabelnya di kategorikan menjadi tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

1. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Jumlah butir soalnya ada 23. Angket tersebut disusun menggunakan skala likert yang memiliki 4 jawaban alternatif. Skornya maksimal 4 dan minimal 1. Sehingga diperoleh nilai ideal tertinggi 72 dan skor terendah 23. Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui bahwa nilai mean sebesar 73,32; median sebesar 74,50; modus sebesar 69, dan standar devisiasi sebesar 9,460. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel kecerdasan emosional menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

a. Tinggi : $(M - SD) < X$

$$= (73,32 - 9,460) < X$$

$$= 63,86 < X$$

b. Sedang : $(M - SD) < X \leq (M + SD)$

$$= (73,32 - 9,460) < x \leq (73,32 + 9,460)$$

$$= 63,86 < X \leq 82,78$$

c. Rendah : $X \leq (M - SD)$

$$= X \leq (73,32 - 9,460)$$

$$= X \leq 63,86$$

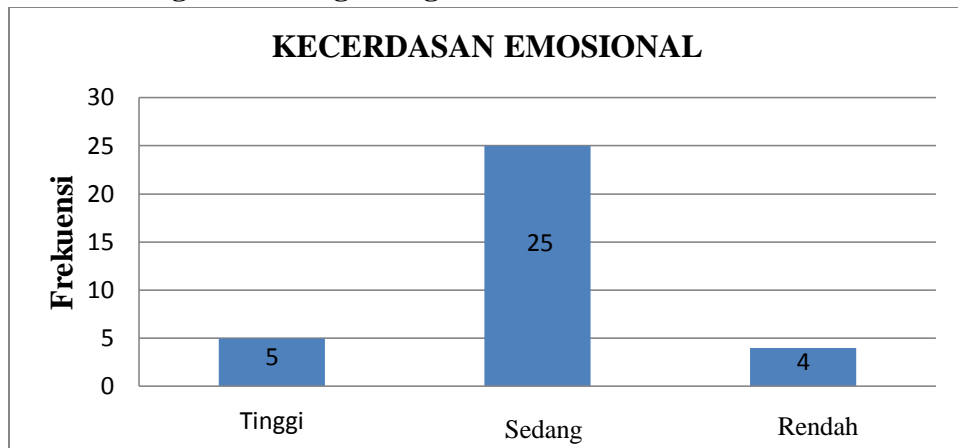
Berdasarkan perhitungan diatas, dibuat hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$82,78 < X$	5	14,7%	Tinggi
$63,86 < X \leq 82,78$	25	73,5%	Sedang
$X \leq 63,86$	4	11,8%	Rendah

Diagram batang untuk kecerdasan emosional akan disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Batang Kategorisasi Kecerdasan Emosional



Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.1 diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 25 siswa (73,5%), kemudian rendah sebanyak 4 siswa (11,8%), dan tinggi sebanyak 5 (14,7%).

2. Kategorisasi Perilaku Disiplin

Data perilaku disiplin dalam penelitian ini diperoleh dari angket. Jumlah butir soalnya ada 28. Angket tersebut disusun menggunakan skala likert yang memiliki 4 jawaban alternatif. Skornya maksimal 4 dan minimal 1. Sehingga diperoleh nilai ideal tertinggi 112 dan skor terendah 28. Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui bahwa nilai mean sebesar 94,32; median sebesar 97,00; modus sebesar 98, dan standar deviasi sebesar 10,017. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel perilaku

disiplin menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah.

d. Tinggi : $(M + SD) < X$
 $= (94,32 + 10,017) < X$
 $= 104,337 < X$

e. Sedang : $(M - SD) < X \leq (M + SD)$
 $= (94,32 - 10,017) < x \leq (94,32 + 10,017)$
 $= 84,303 < X \leq 104,337$

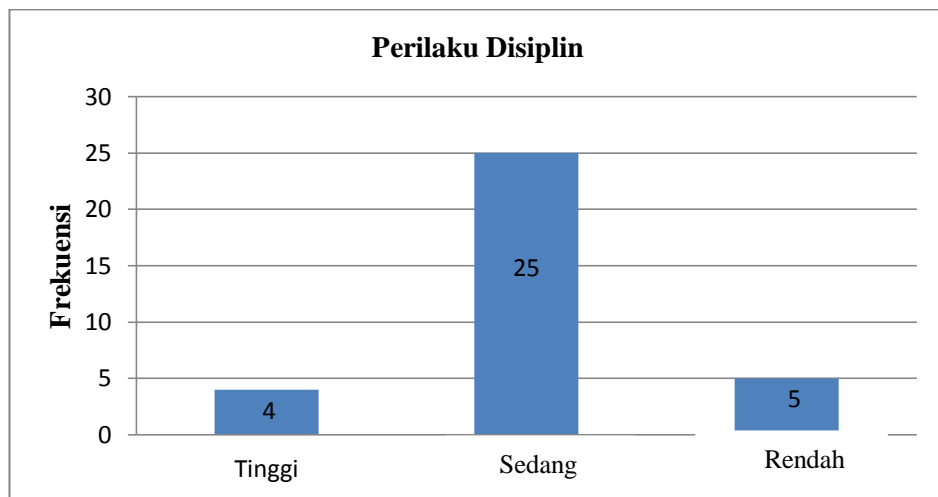
f. Rendah : $X \leq (M - SD)$
 $= X \leq (94,32 - 10,017)$
 $= X \leq 84,303$

Berdasarkan perhitungan diatas, dibuat hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Kategorisasi Perilaku Disiplin

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$104.337 < X$	4	11,8%	Tinggi
$84,303 < X \leq 104,337$	25	73,5%	Sedang
$X \leq 84.303$	5	14,7%	Rendah

Gambar 4.2
Diagram Batang Kategorisasi Perilaku Disiplin



Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.2 diketahui bahwa perilaku disiplin siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 25 osiswa (73,5%), kemudian rendah sebanyak 5 siswa (14,7%) dan tinggi sebanyak 4 (11,8%).

3. Kategorisasi Hasil Belajar PKn

Data hasil belajar di peroleh dari nilai ulangan harian. Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui nilai mean sebesar 70,26; median sebesar 70,00; modus sebesar 60; standar devisiasi sebesar 10,757; nilai minumum sebesar 50; dan nilai maksimum sebesar 88. Untuk menginterpretasikan hasil belajar Pkn akan di kelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= (M + SD) < X \\
 &= (70,26 + 10,757) < X \\
 &= 81,017 < X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Sedang} &= (M - SD) < X \leq (M + SD) \\
 &= (70,26 - 10,757) < X \leq (70,26 + 10,757)
 \end{aligned}$$

$$= 59,503 < X \leq 81,017$$

c. Rendah $= X \leq (M - SD)$

$$= X \leq (70,26 - 10,757)$$

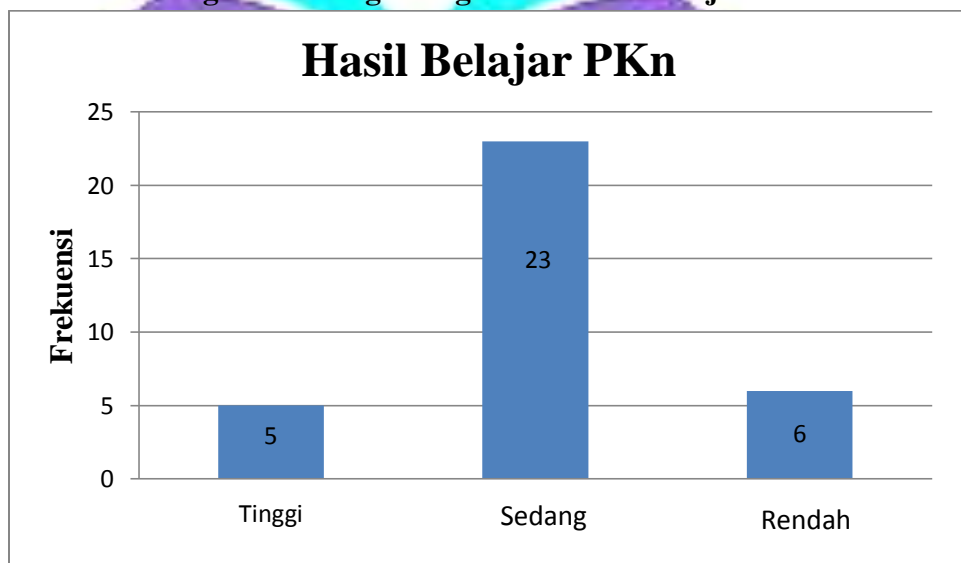
$$= X \leq 59,503$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dibuat hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Kategorisasi Hasil Belajar PKn

Interval	Frekuensi	(Persentase)	Kategori
$81,017 < X$	5	14,8%	Tinggi
$59,503 < X \leq 81,017$	23	67,6%	Sedang
$X \leq 59,503$	6	17,6%	Rendah

Gambar 4.3
Diagram Batang Kategorisasi Hasil Belajar PKn



Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.3 diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa (67,6%), kemudian rendah sebanyak 6 siswa (17,6%) dan tinggi sebanyak 5 siswa (14,8%).

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha yang ditentukan yaitu 5% maka data bisa dikatakan normal.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig.(2-Tailed)</i>	Tingkat Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,451	0,05	Normal
Perilaku Disiplin	0,476	0,05	Normal
Hasil Belajar PKn	0,399	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* masing-masing variabel $> 0,05$. Sehingga, data dalam penelitian ini di katakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikat mempunyai karakteristik linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Kemudian hasil F_{hitung} dikonsultasikan

dengan taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} , maka bisa dikatakan hubungan antara variabel bebas dan terikat linear.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Linearitas

X Dengan Y	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X_1 Dengan Y	0,398	2,390	Linear
X_2 Dengan Y	2,413	2,540	Linear

Berdasarkan tabel 4.10 disimpulkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan satu atau lebih variabel independen bisa dikatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independennya. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment pearson*. Pengambilan keputusannya bila nilai korelasi antar variabel bebasnya lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka dinyatakan tidak multikolinearitas. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

	$r_{X_1 X_2}$	Keterangan
X_1 dengan X_2	0,423	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel bebas adalah $0,423 < 0,800$. Nilai yang didapat kurang dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan kedua variabel bebas tidak multikolinearitas.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan *korelasi product moment* dari pearson. Selanjutnya untuk menguji hubungan secara bersamaan X_1 dan X_2 dengan Y menggunakan analisis regresi ganda.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Bebas	Terikat				
X_1	Y	0,513	0,329	0,02	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.12 di ketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,513 dan r_{tabel} 0,329 dengan nilai signifikansi 0,02. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,513 > 0,329$) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,02 < 0,05$), sehingga bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V Min 9 Bandar Lampung.

2. Hubungan Perilaku Disiplin dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Bebas	Terikat				
X_1	Y	0,521	0,329	0,02	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.13 di ketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,521 dan r_{tabel} 0,329 dengan nilai signifikansi 0,02. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,521 > 0,329$) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,02 < 0,05$), sehingga bisa dikatakan

terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku disiplin dengan hasil belajar PKn siswa kelas V Min 9 Bandar Lampung.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	R	R ²	Sig. F	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
X ₁ X ₂ .Y	0,613	0,376	0,01	9,324	3,23	Positif dan Signifikan

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai korelasi regresi sebesar 0,613 dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,324 dan F_{tabel} sebesar 3,23 serta nilai signifikansi F sebesar 0,001. Oleh karena itu F_{hitung} > F_{tabel} (9,324 > 3,23) dengan nilai signifikansi <0,05 (0,01 < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Kecerdasan emosional dan perilaku disiplin berkontribusi sebesar 37,6% terhadap meningkatkan hasil belajar PKn siswa, hal tersebut dapat dilihat dari R².

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis data untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Dengan menggunakan program komputer SPSS 20 hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,513 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{tabel} dengan $N=34$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339. r_{hitung} ternyata lebih besar dari r_{tabel} ($0,513 > 0,329$). Hal tersebut membuktikan semakin baik kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula hasil belajar PKn yang akan mereka capai. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

2. Hubungan Perilaku Disiplin terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

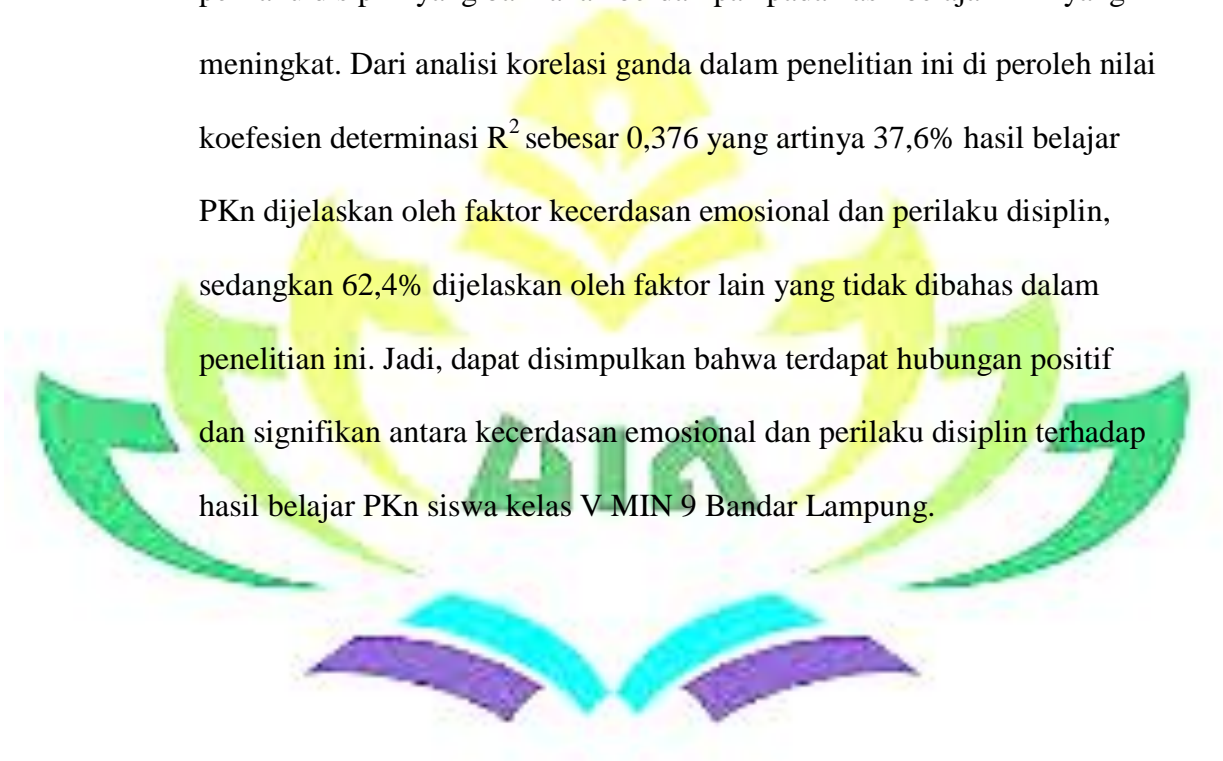
Dengan menggunakan program komputer SPSS 20 hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,521 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{tabel} dengan $N=34$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339. r_{hitung} ternyata lebih besar dari r_{tabel} ($0,521 > 0,329$). Hal tersebut membuktikan semakin baik perilaku disiplin siswa, maka semakin baik pula hasil belajar PKn yang akan mereka capai. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin

secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung dengan tingkat korelasi yang tinggi. Hal ini bisa dibuktikan oleh hasil korelasi regresi ganda yang diperoleh sebesar 0,613 dengan F_{hitung} 9,324 lebih besar dari F_{tabel} 3,23 dan signifikansi sebesar 0,01 ($p < 0,05$).

Dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku disiplin yang baik akan berdampak pada hasil belajar PKn yang meningkat. Dari analisis korelasi ganda dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,376 yang artinya 37,6% hasil belajar PKn dijelaskan oleh faktor kecerdasan emosional dan perilaku disiplin, sedangkan 62,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Emosi sering berpengaruh pada seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang individu yang mempunyai kemampuan untuk mengelola emosinya dengan baik ia akan memanfaatkannya dengan baik, kemampuan tersebut bisa dikatakan sebagai kecerdasan emosional. Daniel Golmen menempatkan kecerdasan emosional menjadi beberapa kemampuan yaitu: kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain, dan menjalin hubungan. Jika seorang individu memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, ia akan lebih mudah menyelesaikan masalah belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut menurut Tulus Tu'u meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Selain

faktor yang berasal dari luar yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor disiplin sekolah. Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak. Hal ini menjelaskan perlunya untuk menanamkan disiplin siswa. Dengan meningkatnya perilaku disiplin siswa maka akan mendukung proses pembelajaran yang baik dan juga meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku disiplin terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Hal tersebut memberikan gambaran kepada pihak sekolah, guru, dan murid untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan perilaku disiplin untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan berinteraksi dengan baik kepada teman maupun guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif dan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

2. Bagi Guru

Guru merupakan seorang pendidik, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya, termasuk dalam

pengendalian emosi dan berpakaian. Karena seorang guru adalah sebagai *role model* bagi siswanya, dimana setiap gerak-geriknya akan diperhatikan siswa bahkan di tiru oleh siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan suatu kegiatan yang dapat melatih disiplin siswa dan emosi siswa serta guru seperti kegiatan ekstrakurikuler.





DAFTAR PUSTAKA

- Amriah Chairul, Mahmudi. *Korelasi antara Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Nurul Amal*. Jurnal Tadris. Vol. 2 No. 1. Juni 2015.
- Bahtiar. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 14 No. 2. Mei-Agustus 2009.
- Cahaya Ucu, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Chandra, Andy. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Konseling. Vol. 10. No. 1. Juni 2017.
- Daud, Firdaus. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 19 No. 2. Oktober 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Ghoby, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2016.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Hidanah, Iwan. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Gunung Pati Semarang”. (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Ifrianti, Syofnida. *Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2. No. 2. Desember 2015.
- Iman Saiful. “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman”. (Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2016).
- Kariadi, Dodik. *Menciptakan Generasi yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan dan Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 1. No. 2. Januari 2017.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Al-Fatih Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tadwid Kode Arab*. Depok: Pt Instan Pustaka, 2015.

Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Lubis, Bagus Mandala. , “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar (TIK) Kelas XI di SMA PGRI 1 Padang”. (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Bung Hatta).

Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Novaliya. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Erlangga Jepara”. (Skripsi Pendidikan Guru Dasar Universitas Negeri Semarang, 2016).

Prawira, Purwa Atma. *Psikologi Pendidikan dalam Persepsi Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Putri, Faya Sukma. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Akutansi Kelas XI SMA Negeri 3 Malang.”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013).

Rahartiwi, Meitri. “Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat”. (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016).

Rosida, Vivi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makasar*. Jurnal Sainsment. Vol. IV No. 2. 2015.

Savitri, Dewi Ratih. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN pada Siswa V Sekolah Dasar Negeri 23 Kecamatan Pontianak Barat”. (Artikrl Penelitian Universitas Tanjungpura, 2015).

Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

....., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukring. *Pendidikan dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Jurnal Tadris. Vol. 01 No. 1. 2016.

Sulastyaningrum, Rizky . *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol. 4 No. 2 (2019).

Suparlan. *Pendidikan IPTEK Transformatif*. Jurnal Tadris. Vol. 2 No. 2. Januari 2014.

Thahir, Andi. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2017.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Yanti, Maria Rosalina Fajar. "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta". (Skripsi Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016).

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Lampiran I

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda ($\sqrt{}$) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.				
2	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan.				
3	Saya bersedia mendengar keluhan kesah teman saya.				
4	Pada hari pertama masuk sekolah saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.				
5	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.				
6	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh kekerasan di TV.				

7	Saya tidak disukai oleh teman saya.				
8	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.				
9	Saya menghormati pendapat orang lain.				
10	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.				
11	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.				
12	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.				
13	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih.				
14	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar.				
15	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.				
16	Saya malas mengikuti kegiatan gotong royong				
17	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.				
18	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapatkan penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.				
19	Saya tidak malu untuk memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
20	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.				
21	Saya maklum bila keinginan saya tidak terpenuhi.				
22	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas				
23	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya				
24	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.				
25	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.				
26	Saya terharu bila ada teman saya menangis				
27	Saya tahu ketika saya sedang marah				
28	Saya merasa malu ketika saya maju di depan kelas				
29	Saya merasa cemas karena tidak belajar saat ulangan				
30	Saat saya gembira saya akan senang membantu pekerjaan rumah				

31	Saya segera bangkit ketika saya gagal				
32	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				
33	Saya tidak senang menerima kritikan dari orang lain				
34	Saya senang belajar secara berkelompok				
35	Saya tidak akan pergi bermain sebelum pekerjaan rumah terselesaikan				
36	Saya menerima kritik yang yang diberikan kepada saya				
37	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
38	Saya adalah orang yang menyenangkan dan mempunyai banyak teman				
39	Ketika memiliki uang saku lebih, saya akan berbagi dengan teman saya				
40	Saya akan berusaha menghibur teman saya yang terkena musibah				



Lampiran II

ANGKET PERILAKU DISIPLIN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda ($\sqrt{}$) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memakai kelengkapan seragam sekolah				
2	Saya menjaga kebersihan tempat belajar				
3	Saya pernah mencoret-coret tembok sekolah				
4	Saya berbicara sopan kepada guru/karyawan diluar sekolah				
5	Baju saya akan saya keluarkan ketika tidak ada guru di kelas				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya menjaga fasilitas sekolah				
8	Saya tidak memakai topi saat upacara bendera				
9	Saya pernah membolos pada waktu jam pelajaran sekolah				

10	Saya memakai kaos olahraga ketika jam olahraga				
11	Saya selalu mengerjakan tugas piket kebersihan				
12	Saya senang ikut berkelahi di luar sekolah				
13	Saya malas untuk mengikuti kegiatan Jumat bersih				
14	Saya menjaga buku perpustakaan yang saya pinjam				
15	Saya merusak taman sekolah				
16	Saya memakai atribut lengkap saat upacara				
17	Saya berbuat tetap baik saat di luar sekolah				
18	Saya mencoret dan menyobek seragam yang saya pakai				
19	Saya menghilangkan buku perpustakaan				
20	Saya menjaga kebersihan sekolah				
21	Saya selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di kelas				
22	Saya memakai gelang, cincin, dan kalung.				
23	Saya sering terlambat datang ke sekolah				
24	Saya sudah berada di dalam kelas sebelum guru datang				
25	Saya segera mengganti pakaian ketika pulang di rumah				
26	Saya tidak mencoret-coret meja dan bangku				
27	Saya senang mengikuti bersih bersama di sekolah				
30	Saya tetap bersikap tenang walaupun tidak ada guru di kelas				
31	Saya tidak mengganti pakaian saat bermain di rumah				

Lampiran III

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda ($\sqrt{}$) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat cepat beradaptasi pada hari pertama sekolah.				
2	Saya tidak disukai oleh teman saya.				
3	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.				
4	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.				
5	Saya merasa bahagia melihat teman yang tidak saya sukai sedih.				
6	Saya malas mengikuti kegiatan gotong royong.				
7	Saya tidak malu untuk memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				

8	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.				
9	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya				
10	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.				
11	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.				
12	Saya terharu bila ada teman saya menangis				
13	Saya tahu ketika saya sedang marah.				
14	Saya merasa cemas karena tidak belajar saat ulangan.				
15	Saya segera bangkit ketika saya gagal.				
16	Saya senang menunda-nunda pekerjaan.				
17	Saya senang belajar secara berkelompok				
18	Saya tidak akan pergi bermain sebelum pekerjaan rumah terselesaikan				
19	Saya menerima kritik yang yang diberikan kepada saya				
20	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
21	Saya adalah orang yang menyenangkan dan mempunyai banyak teman				
22	Ketika memiliki uang saku lebih, saya akan berbagi dengan teman saya				
23	Saya akan berusaha menghibur teman saya yang terkena musibah				

Lampiran IV

ANGKET PERILAKU DISIPLIN

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Berikanlah tanda (√) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Jawablah dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memakai kelengkapan seragam sekolah				
2	Saya menjaga kebersihan tempat belajar				
3	Saya pernah mencoret-coret tembok sekolah				
4	Saya berbicara sopan kepada guru/karyawan diluar sekolah				
5	Baju saya akan saya keluarkan ketika tidak ada guru di kelas				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya menjaga fasilitas sekolah				
8	Saya tidak memakai topi saat upacara bendera				

9	Saya pernah membolos pada waktu jam pelajaran sekolah				
10	Saya memakai koas olahraga ketika jam olahraga				
11	Saya senang ikut berkelahi di luar sekolah				
12	Saya malas untuk mengikuti kegiatan jumat bersih				
13	Saya menjaga buku perpustakaan yang saya pinjam				
14	Saya merusak taman sekolah				
15	Saya memakai atribut lengkap saat upacara				
16	Saya berbuat tetap baik saat di luar sekolah				
17	Saya mencoret dan menyobek seragam yang saya pakai				
18	Saya menghilangkan buku perpustakaan				
19	Saya menjaga kebersihan sekolah				
20	Saya selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di kelas				
21	Saya memakai perhiasan				
22	Saya sering terlambat datang ke sekolah				
23	Saya sudah berada di dalam kelas sebelum guru datang				
24	Saya segera mengganti pakaian ketika pulang di rumah				
25	Saya tidak mencoret-coret meja dan bangku				
26	Saya senang mengikuti kegiatan kebersihan di sekolah				
27	Saya tetap bersikap tenang walaupun tidak ada guru di kelas				
28	Saya tidak senang berkelahi dengan teman				

Lampiran V

Pedoman Wawancara untuk Perilaku Disiplin

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Hal yang ingin ditanyakan	Keterangan
1	Apakah sekolah memiliki program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin?	
2	Bagaimana keadaan peserta didik saat ini terutama perilaku disiplin yang tertanam pada diri anak?	
3	Apakah siswa memahami peraturan yang terdapat di sekolah?	
4	Bagaimana kepatuhan/kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah?	
5	Apakah siswa sering melanggar peraturan yang ada di kelas?	
6	Apakah siswa sering datang terlambat?	
7	Apakah siswa mengerjakan tugas-tugas tepat waktu?	
8	Seperti apakah cara guru untuk mendisiplinkan peserta didik?	

Lampiran VI

Pedoman Wawancara Kecerdasan Emosional

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Hal yang ingin ditanyakan	Keterangan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan emosi?	
2	Bagaimana perkembangan emosional siswa yang ibu/bapak ajar?	
3	Apa masalah-masalah emosional siswa yang biasa dihadapi guru?	
4	Bagaimana tingkat kepekaan siswa terhadap perasaan orang lain?	
5	Bagaimana tingkat komunikasi siswa dengan orang lain? Apakah siswa cepat beradaptasi dengan orang lain?	
6	Bagaimana tingkat emosi peserta didik? Apakah siswa bisa mengelola emosinya sendiri?	
7	Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar?	

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Lia Anggraini S.Pd

Guru : Guru Pkn Kelas V

Tanggal Wawancara : 02 Februari 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru MIN 9 Bandar Lampung

Topik Wawancara : Kecerdasan Emosional

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan emosi?
Informan	Kecerdasan emosi adalah kemampuan anak untuk mengatur emosinya. Seperti rasa marah, terharu, sedih dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana perkembangan emosional siswa yang ibu/bapak ajar?
Informan	Berbeda-beda setiap anaknya. Ada anak yang nakal, ada anak yang hobinya berantem, ada yang tidak mau belajar, dan ada yang ketawa-ketawa ketika di kelas.
Peneliti	Apa masalah-masalah emosional siswa yang biasa dihadapi guru?
Informan	Ada yang malas untuk belajar, ada yang malas belajar dan mengganggu teman yang lainnya dan akhirnya berantem. Ketika guru menjelaskan ada yang malah ngobrol sendiri,
Peneliti	Bagaimana tingkat komunikasi siswa dengan orang lain? Apakah siswa cepat beradaptasi dengan orang lain?
informan	Untuk komunikasi mereka cepat, contohnya ketika ada orang baru mereka semangat untuk kenal. Dan kepada temannya mereka sering mengbrol bareng.
Peneliti	Bagaimana tingkat emosi peserta didik? Apakah siswa bisa mengelola emosinya sendiri?
informan	Beragam, ada siswa yang memancing keibutan dan temannya tidak terpancing sehingga tidak berantem, ada juga yang terpancing sehingga menimbulkan keributan.
Peneliti	Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam belajar?
Informan	Untuk motivasinya ada beberapa anak yang kurang untuk semangat belajar, karena mereka maunya maenan. Bila di kasih soal mereka tidak mengerjakan atau lambat.

Lampiran VIII

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Lia Anggraini S.Pd

Guru : Guru Pkn Kelas V

Tanggal Wawancara : 02 Februari 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru MIN 9 Bandar Lampung

Topik Wawancara : Perilaku Disiplin

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah sekolah memiliki program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin?
Informan	Ada, yang pertama dari segi kehadiran dimanajam 07:00 harus sudah ada di sekolah karena sekolah mengadakan kegiatan shalat duha bersama untuk hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Untuk hari Jumatnya diadakan senam. Dan dari segi seragam diusahakan untuk sama dari segi warna dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana keadaan peserta didik saat ini terutama perilaku disiplin yang tertanam pada diri anak?
informan	Untuk disiplinnya sudah cukup bagus.
Peneliti	Bagaimana kepatuhan/kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah?
Informan	Sudah cukup bagus mereka mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang mematuhi.
Peneliti	Apakah siswa sering melanggar peraturan yang ada di kelas?
Informan	Iya, contohnya ketika dalam proses belajar mereka ribut, main, membuang sampah sembarangan, dan yang lainnya.
Peneliti	Apakah siswa sering datang terlambat?
Informan	Tidak, karena untuk yang datang pagi diwajibkan mengikuti shalat duha dan yang siang mereka shalat dzuhur bersama.
Peneliti	Apakah siswa mengerjakan tugas-tugas tepat waktu?
Informan	Ada beberapa anak yang lupa mengumpulkan tugasnya, jadi bisa dikatakan kurang.
Peneliti	Seperti apakah cara guru untuk mendisiplinkan peserta didik?
Informan	Kalau ada anak yang bandel tidak mau mengikuti peraturan salah satu caranya adalah dihukum. Seperti dihukum kedepan tidak dengan cara fisik. Dan kalau cara tersebut belum bisa maka cara terakhir panggil orang tuanya.

Lampiran IX

Peserta Uji Coba

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Rizkqi Azimu Al Fattah	Laki-Laki
2	Naufal Al Farias	Laki-Laki
3	M. Ikhsan Fairuzi	Laki-Laki
4	Bagas Rasendrya Athafids	Laki-Laki
5	M. Fahri Zidane	Laki-Laki
6	Al-Zahra Syifsny	Perempuan
7	Naura Azkiya Achmad	Perempuan
8	Bunga Briliand	Perempuan
9	M. Faiq Al-Azzam	Laki-Laki
10	Luthfiyah wardanah	Perempuan
11	Zakan Rifa AR	Perempuan
12	AnnisaHusnun Shofa	Perempuan
13	Dion Surya S	Laki-Laki
14	Bayu Rizki D	Laki-Laki
15	M. Farrifudin W	Laki-Laki
16	M. Lutfi Hafis	Laki-Laki
17	M. Rizki Ramdhan	Laki-Laki
18	Ar Talarik	Laki-Laki
19	Alya Mukhbita	Perempuan
20	Lutfi Alfian Sobionto	Laki-Laki
21	Grace Tiffany S	Perempuan
22	A Restu	Laki-Laki
23	M. Farid Alhandia	Laki-Laki
24	Calilista Isabel P	Perempuan
25	Intan Citri F	Perempuan
26	Renata Al Maida	Perempuan
27	Raisya Putri Rinzani	Perempuan
28	Andita Syifa Karunia	Perempuan
29	Cindy Putri Cahyani	Perempuan
30	Keira Al Syafawa	Perempuan
31	Aqillah Aliyyah W	Perempuan
32	Fakihah Nazila	Perempuan
33	Dahayu Putri K	Perempuan
34	Nayla Athafunnisa	Perempuan

Lampiran X

Peserta Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdul Malik Akbar	Laki-Laki
2	Adzania Syifa	Perempuan
3	Abdurragman Rasyid	Laki-Laki
4	Artika Damayanti Adil I. A.	Perempuan
5	Aisya Abida Putri	Perempuan
6	Akdan Azzam A.	Laki-Laki
7	Dinda Aulia N.F	Perempuan
8	Fadillah Nursanti	Perempuan
9	Fara Dillah Hanum	Perempuan
10	Ghony Roinsantoma	Laki-Laki
11	Gladys Tifanny Raniah	Perempuan
12	Kaira	Perempuan
13	Keyza Aishah	Perempuan
14	Kenzo Cahyo Herwijata	Laki-Laki
15	Khalishah Naurah D	Perempuan
16	M. Fadli	Laki-Laki
17	M. Raffi Aditya	Laki-Laki
18	M. Fachri Al-Farizzi	Laki-Laki
19	Mutiara Putri Sakina	Perempuan
20	M. Raihan	Laki-Laki
21	M. Salman Al Parisi	Laki-Laki
22	M. Daehan Shahrzade	Laki-Laki
23	M. Hafidz Tsaqif	Laki-Laki
24	M. Sirotul Bahren Al-Fatah B	Laki-Laki
25	Nabila Safitri	Perempuan
26	Nurilanida	Perempuan
27	Naufan	Laki-Laki
28	Naila Nur H.	Perempuan
29	Raihan Rabbani Laki-Laki	Laki-Laki
30	Rama	Laki-Laki
31	Shiren Mahira Shifa	Perempuan
32	Sakira Saftria Ramadhani	Perempuan
33	Sima Auliya Ramadhani	Perempuan
34	Siti Asyifa Khumairah	Perempuan

Lampiran XI

Skor Hasil Uji Coba (Try Out) Kecerdasan Emosional

No Resp	Nomor Butir Soal																																				Skor Total					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	
1	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	1	2	4	1	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	1	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	118
2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	125
3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124
5	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	130	
6	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	135	
7	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	132	
8	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	140	
9	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	148
10	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	133	
11	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	127	
12	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	1	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	129
13	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	1	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	133
14	2	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	139
15	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	137	
16	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	2	1	1	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	127	
17	2	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	128	
18	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	134		
19	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	145		
20	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	1	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	131	

21	2	4	1	4	1	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130				
22	2	4	2	3	3	4	3	4	2	2	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	1	2	1	4	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	93		
23	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142			
24	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	137		
25	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	123		
26	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	2	1	3	4	4	1	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	112	
27	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	138	
28	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	136	
29	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
31	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	120	
32	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
33	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	140
34	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	133

Lampiran XII

Skor Hasil Uji Coba (Try Out) Perilaku Disiplin

No resp	Nomor Butir																														Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	109
2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	110
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	104
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	103
5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	97
6	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98
7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	115
8	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	97
9	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	104
11	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	111
12	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	4	1	71
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	114
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	113
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	109
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	113
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	111
18	4	3	3	2	2	4	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	78

19	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117			
20	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115			
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	108			
22	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	111			
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	114			
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120			
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	117			
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89			
27	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	98		
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	106		
29	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	102		
30	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	107		
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	1	4	100	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116		
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91		
34	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	104

Lampiran XIII

Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosional

No Resp	Nomor Butir																							Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	4	4	4	3	4	6	4	4	2	1	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	82
2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	83
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	82
4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	69
5	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	75
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	69
7	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	74
8	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	81
9	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	75
10	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	70

11	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	73
12	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	69
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	65
14	1	4	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	4	1	48
15	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	74
16	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	80
17	2	3	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	57
18	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	85
19	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	83
20	3	3	4	2	3	3	4	3	2	1	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	73
21	4	3	4	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	76
22	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	77
23	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	78
24	4	3	4	1	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	69
26	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	69
27	4	4	4	2	1	3	4	4	2	2	2	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	73
28	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
29	1	4	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	47
30	4	4	4	3	4	1	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1	2	1	3	1	3	2	4	63
31	4	4	4	4	4	6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	88
32	3	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	76
33	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	80
34	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	83

Lampiran XIV

Skor Hasil Angket Perilaku Disiplin

No Resp	Nomor Butir																												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	3	3	1	1	4	3	4	1	4	2	1	4	2	4	2	1	1	3	3	3	1	3	2	4	3	2	1	70
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	103
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	100

4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	96	
5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	101	
6	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	92	
7	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	93	
8	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	101	
9	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	93	
10	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	98	
11	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
12	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
13	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	76	
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	92	
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	87	
16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	103	
17	2	4	1	4	3	2	4	1	4	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	1	1	1	4	2	1	1	4	4	1	75
18	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	102	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	107	
20	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	98	
21	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	2	1	2	3	4	2	4	2	3	86	
22	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	101	
23	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	97	
24	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	98	
25	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	95	
26	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	95	
27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	98	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	82	
29	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	97	
30	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	1	4	71	
31	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
32	4	4	3	4	3	1	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	90	
34	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	107	

Lampiran XV

HASIL HITUNG VALIDASI PERILAKU DISIPLIN

		ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	ite m_ 10	ite m_ 11	ite m_ 12	ite m_ 13	ite m_ 14	ite m_ 15	ite m_ 16	ite m_ 17	ite m_ 18	ite m_ 19	ite m_ 20	ite m_ 21	ite m_ 22	ite m_ 23	ite m_ 24	ite m_ 25	ite m_ 26	ite m_ 27	ite m_ 28	ite m_ 29	ite m_ 30	skor _tot al
item _1	Pear son Corre lation	1	.61 0**	.17 9	.25 3	.13 8	.61 0**	.21 5	- 0.01 1	.07 0	.085	.357 .	.220	.197	.112	.316	.060	.161	.203	.127	.215	.218	.274	.163	.124	.189	.254	.155	.214	.312	.140	.394*
	Sig. (2- tailed)		.00 0	.31 2	.15 0	.43 6	.00 0	.22 3	.95 3	.69 3	.632	.038	.211	.264	.530	.069	.735	.362	.250	.473	.223	.216	.117	.357	.484	.285	.147	.380	.225	.072	.431	.021
item _2	N Pear son Corre lation	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Sig. (2- tailed)	.61 0**	1	.05 2	.35 2*	.20 5	.46 0**	.38 5*	.09 7	.03 8	.414 .	.232	.508 ..	.423 .	.310	.313	.516 ..	.135	.189	.093	.233	.378 .	.297	.103	.332	.145	.199	.190	.146	.235	.143	.486**
item _3	N Pear son Corre lation	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.76 9	.04 1	.24 4	.00 6	.02 5	.58 4	.83 2	.015	.187	.002	.013	.074	.072	.002	.446	.284	.601	.185	.028	.088	.563	.055	.413	.260	.281	.409	.182	.420	.004	
item _3	N Pear son Corre lation	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Sig. (2- tailed)	.17 9	.05 2	1	.03 1	.51 9**	- .05 2	.00 0	.27 5	.28 0	.082 .	.100	.404 .	.446 ..	.461 ..	.574 ..	.280	.182	.373 .	.244	.265	.280	.226	.113	.493 ..	.326	.374 .	.220	.638 ..	.072	.307	.566**

[illegible]

item _7	Pear son Corre lation	.21 5	.38 5	.00 0	.21 6	- .02 7	.23 3	1	.07 5	- .12 0	.414 .	.461 ..	.341 .	.504 ..	.345 .	.289	.364 .	.499 ..	.143	- .005	.227	.481 ..	.208	.290	.288	.409 .	- .052	.205	.184	.082	.344 .	.453**
	Sig. (2- tailed)	.22 3	.02 5	1.0 00	.21 9	.88 1	.18 5		.67 5	.49 8	.015	.006	.048	.002	.046	.097	.034	.003	.420	.977	.196	.004	.238	.096	.098	.016	.770	.245	.297	.645	.047	.007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item _8	Pear son Corre lation	- .01 1	.09 7	.27 5	.33 9	.32 1	- .13 9	.07 5		.27 8	.233	- .119	.369 .	.345 .	.354 .	.494 ..	.359 .	.283	.288	.209	.208	.057	.223	.223	.363 .	.520 ..	.031	.297	.358 .	- .201	.065	.487**
	Sig. (2- tailed)	.95 3	.58 4	.11 6	.05 0	.06 4	.43 3	.67 5		.11 1	.186	.501	.032	.046	.040	.003	.037	.105	.098	.236	.238	.749	.205	.205	.035	.002	.861	.088	.038	.254	.713	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item _9	Pear son Corre lation	.07 0	.03 8	.28 0	.02 8	.25 4	- .04 3	- .12 0	.27 8	1	- .093	- .090	.353 .	.178	.141	.345 .	.178	.017	.633 ..	.474 ..	.016	.054	.368 .	.499 ..	.205	.093	.064	.042	.317	.141	- .087	.395*
	Sig. (2- tailed)	.69 3	.83 2	.10 8	.87 6	.14 7	.81 1	.49 8	.11 1		.602	.612	.041	.313	.427	.046	.314	.926	.000	.005	.928	.760	.032	.003	.245	.599	.721	.813	.068	.428	.624	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item _10	Pear son Corre lation	.08 5	.41 4	.08 2	.26 4	.12 0	.27 4	.41 4	.23 3	- .09 3	1	.356 .	.146	.554 ..	.719 ..	.433 .	.623 ..	.140	.201	.010	.533 ..	.299	.224	- .004	.327	.056	- .030	.213	.021	.170	.136	.436*

item _14	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.11 2	.31 0	.46 1**	.30 3	.37 6*	.16 6	.34 5*	.35 4*	.14 1	.719 **	- .016	.343 *	.613 **		.678 1	.675 **	.355 *	.400 *	.229	.467 **	.232	.363 *	.129	.606 **	.309	.141	.332	.363 *	.157	.131	.655**
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.53 0	.07 4	.00 6	.08 2	.02 8	.34 9	.04 6	.04 0	.42 7	.000	.928	.047	.000		.000	.000	.039	.019	.193	.005	.188	.035	.469	.000	.076	.427	.055	.035	.374	.459	.000
item _15	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.31 6	.31 3	.57 4**	.24 8	.53 2**	.31 3	.28 9	.49 4**	.34 5*	.433 *	.139	.618 **	.596 **	.678 **	1	.675 **	.549 **	.660 **	.430 *	.499 **	.486 **	.436 **	.369 *	.509 **	.511 **	.345 *	.398 *	.468 **	.236	.134	.844**
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
item _16	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.06 9	.07 2	.00 0	.15 7	.00 1	.07 2	.09 7	.00 3	.04 6	.011	.434	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.011	.003	.004	.010	.032	.002	.002	.046	.020	.005	.179	.450	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.31 6	.31 3	.57 4**	.24 8	.53 2**	.31 3	.28 9	.49 4**	.34 5*	.433 *	.139	.618 **	.596 **	.678 **	1	.675 **	.549 **	.660 **	.430 *	.499 **	.486 **	.436 **	.369 *	.509 **	.511 **	.345 *	.398 *	.468 **	.236	.134	.844**
item _17	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.06 0	.51 6**	.28 0	.30 8	.28 7	.37 8*	.36 4*	.35 9*	.17 8	.623 **	.186	.569 **	.569 **	.675 **	.675 **	1	.495 **	.391 *	.285	.598 **	.470 **	.241	.167	.444 **	.279	.178	.294	.316	.058	.087	.666**
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
item _18	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.73 5	.00 2	.10 8	.07 6	.10 0	.02 8	.03 4	.03 7	.31 4	.000	.293	.000	.000	.000	.000		.003	.022	.102	.000	.005	.169	.346	.009	.110	.314	.091	.069	.747	.623	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.16 1	.13 5	.18 2	.25 3	.12 8	.34 4*	.49 9**	.28 3	.01 7	.140	.275	.322	.256	.355 *	.549 **	.495 **	1	.348 *	.270	.411 *	.575 **	.242	.412 *	.355 *	.497 **	.110	.431 *	.459 **	- .011	.149	.580**
item _19	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pear son Corre lation Sig. (2- tailed)	.36 2	.44 6	.30 3	.14 8	.46 9	.04 6	.00 3	.10 5	.92 6	.431	.115	.063	.143	.039	.001	.003		.044	.123	.016	.000	.167	.016	.039	.003	.536	.011	.006	.950	.400	.000

[illegible]

item _25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.189	.145	.326	.151	.253	.232	.409	.520	.093	.056	.170	.399	.349	.309	.511	.279	.497	.273	.185	.263	.412	.289	.289	.479	1	.171	.477	.545	-	.443	.624
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.285	.413	.060	.393	.149	.188	.016	.002	.599	.754	.337	.019	.043	.076	.002	.110	.003	.118	.296	.133	.015	.098	.098	.004		.334	.004	.001	.749	.009	.000
item _26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.254	.199	.374	-.020	.174	.118	-.052	.031	.064	-.030	.063	.220	.138	.141	.345	.178	.110	.190	.050	.220	.302	.064	.020	.339	.171	1	.155	.317	.325	.480	.398
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.147	.260	.029	.913	.324	.505	.770	.861	.721	.868	.723	.212	.437	.427	.046	.314	.536	.282	.779	.210	.083	.719	.909	.050	.334		.382	.068	.061	.004	.020
item _27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.155	.190	.220	.159	.244	.190	.205	.297	.042	.213	.207	.210	.287	.332	.398	.294	.431	.224	.171	.419	.359	.307	.353	.663	.477	.155	1	.511	-	.408	.571
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.380	.281	.212	.370	.165	.281	.245	.088	.813	.226	.239	.233	.100	.055	.020	.091	.011	.202	.334	.014	.037	.077	.041	.000	.004	.382		.002	.396	.017	.000
item _28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.214	.146	.638	.082	.393	.031	.184	.358	.317	.021	.065	.481	.453	.363	.468	.316	.459	.245	.303	.380	.316	.173	.360	.591	.545	.317		.511	-	.470	.661
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.225	.409	.004	.644	.022	.863	.297	.038	.068	.905	.715	.004	.007	.035	.005	.069	.006	.162	.082	.027	.069	.329	.036	.000	.001	.068	.002		.570	.005	.000

item _29	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.312	.235	.072	.167	-	.152	.082	-	.141	.170	.166	-	.188	.157	.236	.058	-	.496	.303	.012	.121	.371	.326	-	-	.325	-	-	1	-	.260
	Sig. (2-tailed)	.072	.182	.682	.346	.456	.390	.645	.255	.428	.335	.348	.940	.286	.374	.179	.747	.950	.003	.082	.945	.497	.031	.060	.689	.749	.061	.396	.570		.674	.137
item _30	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.140	.143	.307	-	.02	.14	.34	.06	-	.08	.136	.348	.119	.215	.131	.134	.087	.149	.008	-	.466	.096	.172	.466	.443	.480	.408	.470	-	1	.425
	Sig. (2-tailed)	.431	.420	.078	.984	.899	.420	.047	.713	.624	.442	.044	.503	.221	.459	.450	.623	.400	.964	.633	.104	.006	.588	.330	.005	.009	.004	.017	.005	.674		.012
skor _total	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Pearson Correlation	.394	.486	.566	.345	.483	.338	.453	.487	.395	.436	.268	.641	.668	.655	.844	.666	.580	.710	.537	.578	.589	.596	.600	.736	.624	.398	.571	.661	.260	.425	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.004	.000	.046	.000	.050	.000	.000	.021	.010	.126	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.000	.000	.137	.012	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Lampiran XVI

HASIL HITUNG VALIDASI KECERDASAN EMOSIONAL

[illegible]

[illegible]

[illegible]